

**PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, INFLASI DAN KURS
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA
ANGGOTA ORGANISASI KERJASAMA ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi (S.E)**

OLEH:

**AYU PRATIWI
NIM 4012018107**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana S-1
dalam Program Perbankan Syariah**

Diajukan Oleh:

AYU PRATIWI

**Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Perbankan Syariah**

NIM. 4012018107

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Iskandar Budiman, M.CL
NIP: 196506161995031002

Pembimbing II



Dr. Early Ridho Kismawadi, M.A
NIDN: 2011118901

Mengetahui:

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Syamsul Rizal, S.H.I, M.SI
NIP: 197612152009121002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Inflasi dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Anggota Organisasi Kerjasama Islam” an Ayu Pratiwi, NIM 4012018107, Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 26 Juli 2022 Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 26 Juli 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I

Prof. Dr. Iskandar Budiman, M.CL
NIP: 196506161995031002

Penguji II

Nurjannah, M.E
NIP. 198806262019082001

Penguji III

Dr. Mukhlis Rais, Lc. M.Pd.I
NIP. 198009232011011004

Penguji IV

Ade Fadilah FW Pospos, M.A
NIP: 198804072019032010



Mengetahui:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa

Prof. Dr. Iskandar, M.CL
NIP 19650616 199503 1 002

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Pratiwi
NIM : 4012018107
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Penanaman Modal Asing, Inflasi dan Kurs terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Negara Anggota Organisasi
Kerjasama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa seluruh isi skripsi ini merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya dalam notasi.

Jika kemudian hari didapati ini bukan karya asli saya, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Langsa, Februari 2022
Hormat saya,



Ayu Pratiwi

Motto

*Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang
luput dari kamu dan tidak pula terlalu gembira
terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan
Allah tidak menyukai terhadap orang yang sombong
dan memanggakan diri.*

(2. S Al-Hadid: 23)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penanaman modal asing, inflasi dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara Anggota Kerjasama Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder time series dari tahun 2001-2020 serta data *cross section* lima negara (Indonesia, Pakistan, Mesir, Iran dan Turki). Metode analisis data menggunakan analisis data panel. Hasil uji persamaan regresi linier berganda diketahui bahwa penanaman modal asing, inflasi dan kurs berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Pakistan, Mesir, Iran dan Turki. Hasil uji t diketahui secara parsial penanaman modal asing dan kurs berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Pakistan, Mesir, Iran dan Turki, sementara untuk inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Pakistan, Mesir, Iran dan Turki. Hasil uji F diketahui secara simultan penanaman modal asing, inflasi dan kurs berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Pakistan, Mesir, Iran dan Turki. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,153 atau 15,3% penanaman modal asing, inflasi dan kurs dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi sementara sebesar 84,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Penanaman Modal Asing, Inflasi, Kurs, Pertumbuhan ekonomi, Data Panel

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of knowing foreign investment, inflation and exchange rates on economic growth in the Member States of Islamic Cooperation. This type of research is quantitative research using secondary time series data from 2001-2020 as well as cross section data from five countries (Indonesia, Pakistan, Egypt, Iran and Turkey). The data analysis method uses panel data analysis. The results of the multiple linear regression equation test show that foreign investment, inflation and exchange rates have a negative effect on economic growth in Indonesia, Pakistan, Egypt, Iran and Turkey. The results of the t-test show that partially foreign investment and exchange rates have no significant effect on economic growth in Indonesia, Pakistan, Egypt, Iran and Turkey, while inflation and household consumption have a significant effect on economic growth in Indonesia, Pakistan, Egypt, Iran and Turkey. . The results of the F test show that simultaneously foreign investment, inflation and exchange rates have a significant effect on economic growth in Indonesia, Pakistan, Egypt, Iran and Turkey. The results of the coefficient of determination (R²) were obtained at 0.153 or 15.3% of foreign investment, inflation and the exchange rate can explain economic growth while 84.7% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: Foreign Investment, Inflation, Exchange Rate, Economic Growth, Panel Data

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT hanya kepada-Nya lah setiap insan berserah diri. Salawat dan Salam kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang merupakan rahmatan Lil Alamin yang mengeluarkan manusia dari zaman jahiliyah, menuju zaman peradaban yang islami. Semoga jalan yang dirintis beliau tetap menjadi penerang bagi perjalanan hidup umat manusia, sehingga ia selamat dunia akhirat. Skripsi dengan judul “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Inflasi dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Anggota Organisasi Kerjasama Islam”, tulisan ini menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh kesadaran, bahwa penulisan skripsi ini terdapat berbagai kendala yang dihadapi penulis. Akan tetapi atas izin Allah SWT., dan bantuan serta doa dari semua pihak, maka semua kendala yang dihadapi penulis dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasi sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Dr.H. Basri Ibrahim, M.A, selaku Rektor IAIN Langsa
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.C.L, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Dr Syamsul Rizal, S.H.I, M.Si, selaku Ketua Jurusan dan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

4. Bapak Dr. Iskandar Budiman M.CL., selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, M.A, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing dan memberikan pengarahan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan starf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
6. Kedua orang tua saya ayah dan ibu. Terima kasih atas dukungan moril maupun materil dan untaian doa-doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
7. Semua keluarga, yang telah membantu penulis dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis.
8. Teman-teman angkata 2018 terimakasih telah melewati suka duka bersama.

Akhirnya dengan segala keterbukaan dan ketulusan, skripsi ini penulis persembahkan dan semoga skripsi ini bermanfaat adanya, aamiin. Kesempurnaan hanyalah milik Allah dan kekurangan tentu datangnya dari penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran-saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ilmiah yang berikutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb
Penulis

Ayu Pratiwi

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI	
PERNYATAAN ORISINALITAS	i
MOTTO	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	12
1.4.1 Tujuan Penelitian	12
1.4.2 Manfaat Penelitian	12
1.5 Penjelasan Istilah	13
1.6 Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
2.1 Pertumbuhan Ekonomi	16
2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	16
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi	17
2.2 Penanaman Modal Asing.....	22
2.2.1 Pengertian Penanaman Modal Asing	22
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Penanaman Modal Asing	23
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing	24
2.3 Inflasi	25
2.3.1 Pengertian Inflasi	25
2.3.2 Jenis-jenis Inflasi	27
2.3.3 Teori Inflasi	29
2.4 Kurs	32
2.3.1 Pengertian Kurs	32
2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurs.....	32
2.3.3 Jenis Kurs Valuta Asing.....	36
2.5 Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi	38
2.6 Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi	39
2.7 Pengaruh Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	40
2.8 Penelitian Sebelumnya	42

2.9 Kerangka Konseptual	50
2.10 Hipotesis	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
3.2 Jenis Penelitian dan Sumber Data	52
3.2.1 Jenis Penelitian	52
3.2.2 Sumber Data	53
3.3 Populasi dan Sampel.....	54
3.4 Variabel Penelitian	56
3.5 Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	66
4.1 Gambaran umum Objek Penelitian	66
4.1.1 Negara Indonesia.....	66
4.1.2 Negara Pakistan.....	66
4.1.3 Negara Mesir.....	67
4.1.4 Negara Iran	68
4.1.5 Negara Turki.....	69
4.2 Deskripsi Data Penelitian	70
4.3 Analisis Data Panel.....	81
4.3.1 Model Estimasi Regresi Linier Data Panel.....	81
4.3.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel	84
4.3.3 Uji Asumsi Klasik	86
4.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	87
4.3.5 Uji Hipotesis.....	89
4.4 Analisis	92
4.4.1 Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi	92
4.4.2 Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi	92
4.4.3 Pengaruh Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi	93
4.4.4 Pengaruh Penanaman Modal Asing, Inflasi, Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	94
BAB V PENUTUP	95
5.1 Kesimpulan.....	95
5.2 Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97

DAFTAR TABEL

1.1	Pertumbuhan Eonomi Negara OKI tahun 2001-2020	3
1.2	Penanaman Modal Asing di Negara OKI tahun 2001-2020.....	5
1.3	Inflasi di Negara OKI tahun 2001-2020	7
1.4	Kurs di Negara OKI tahun 2001-2020	8
2.1	Penelitian Sebelumnya	41
3.1	Jenis dan Sumber Data	54
3.2	Sampel Penelitian	55
4.1	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Pakistan, Mesir, Iran dan Turki.....	70
4.2	Penanaman Modal Asing Indonesia, Pakistan, Mesir, Iran dan Turki .	73
4.3	Inflasi Indonesia, Pakistan, Mesir, Iran dan Turki	76
4.4	Kurs Indonesia, Pakistan, Mesir, Iran dan Turki	79
4.5	Model <i>Common Effect</i>	81
4.6	Model <i>Fixed Effect</i>	82
4.7	Model <i>Random Effect</i>	83
4.8	Uji Chow.....	84
4.9	Uji Hausman	85
4.10	Hasil Uji Multikolinearitas	86
4.11	Hasil Uji Heterokedastisitas	87
4.12	Analisis Regresi Lineier Berganda <i>Common Effect</i>	88
4.13	Uji t <i>Common Effect Model</i>	89
4.14	Uji F <i>Common Effect Model</i>	91
4.15	Uji R2 <i>Common Effect Model</i>	91

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Pemikiran	50
4.1	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Pakistan, Mesir, Iran dan Turki.....	71
4.2	Penanaman Modal Asing Indonesia, Pakistan, Mesir, Iran dan Turki .	74
4.3	Inflasi Indonesia, Pakistan, Mesir, Iran dan Turki	77
4.4	Kurs Indonesia, Pakistan, Mesir, Iran dan Turki	79

DAFTAR LAMPIRAN

1	Data yang di analisis	100
2	Output Eviewis	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan sebuah upaya atau proses melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Proses pembangunan meliputi di berbagai aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, pembangunan merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan suatu daerah. Komponen dasar atau nilai inti keberhasilan pembangunan ekonomi antara lain kecukupan, jati diri dan kebebasan, yang merupakan tujuan pokok yang harus dicapai oleh setiap masyarakat.¹ Pembangunan ekonomi merupakan proses dimana pemerintah menciptakan lapangan kerja dan merangsang kegiatan ekonomi pada suatu wilayah. Kegiatan ekonomi yang sebenarnya adalah pertumbuhan ekonomi berupa perkembangan produksi barang dan jasa disuatu Negara seperti pertambahan dan jumlah barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan permbaran produksi barang modal.²

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting untuk menilai kinerja suatu perekeonomian terutama untuk menganalisis hasil dari proses pembangunan ekonomi di suatu negara ataupun wilayah. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas

¹ Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2010) hal 77

² Sadono Sukirno, *Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2012) hal 423

perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat dalam periode tertentu yang bisa menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja suatu perekonomian khususnya untuk menganalisis hasil pembangunan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan ekonomi di suatu daerah.³

Pada setiap negara berkembang pasti ingin melakukan pembangunan di segala bidang dan diharapkan dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dapat menjadi negara maju, serta dapat mewujudkan tujuan untuk memakmurkan masyarakat dan meratakan pembagian pendapatan dalam rangka mewujudkan keadilan. Negara-negara Islam anggota OKI (*organisasi kerjasma Islam*) atau *Organization of Islamic Cooperation* yaitu negara-negara yang mewadahi umat Islam dalam melawan ketidakadilan. Negara OKI saat ini terdiri dari 57 negara yang tersebar di berbagai Negara di dunia. Negara-negara OKI memiliki tujuan meningkatkan solidaritas Islam di antara Negara anggota, mendukung keamanan internasional dan melindungi tempat ibadah suci Islam serta membantu perjuangan pembentukan negara Palestina untuk merdeka berdaulat.⁴ Negara-negara yang tergabung dalam OKI umumnya memiliki pendapatan rendah hingga menengah dan sedang merintis menjadi negara industri baru yang berpotensi menjadi Negara maju.⁵ Terdapat kesamaan Negara-negara OKI yang umumnya memiliki sumber daya yang

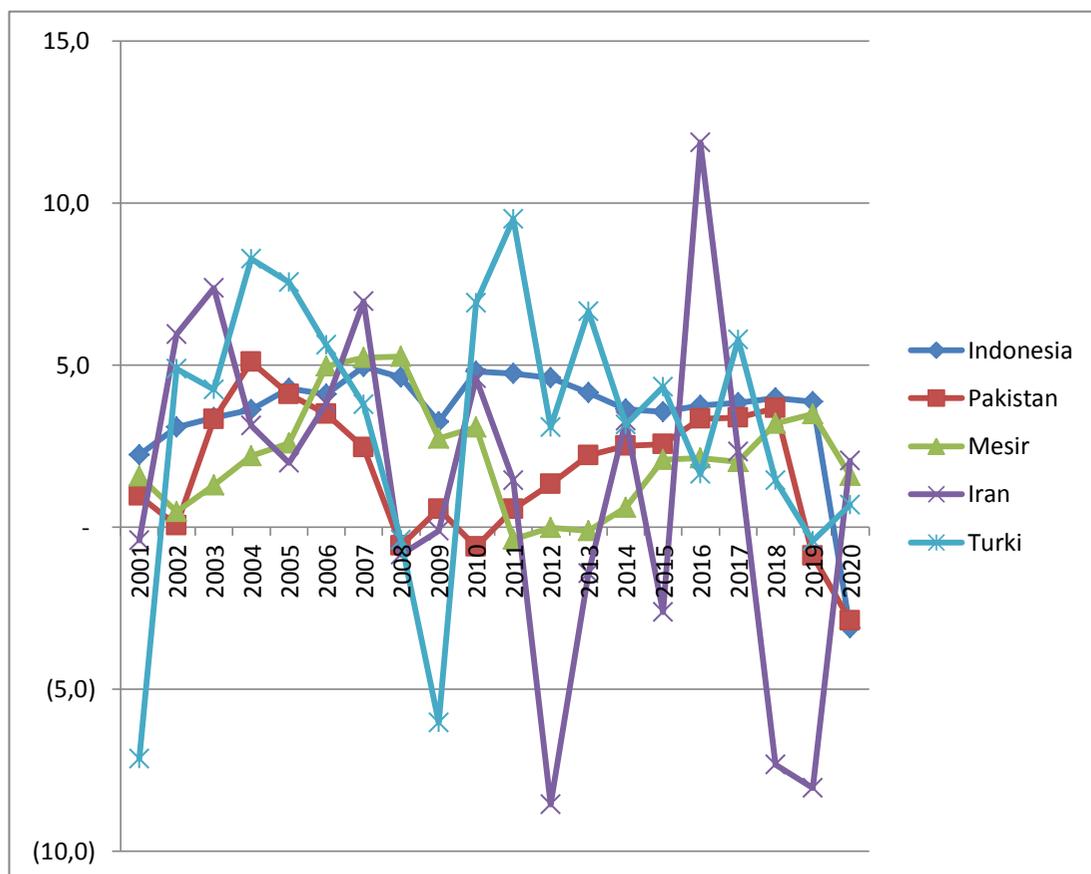
³ Sadono Sukirno, *Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2012) hal 423

⁴ <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/17/200000869/organisasi-kerja-sama-islam-okii---sejarah-tujuan-dan-anggota?page=all> (diunduh, 26 Desember 2020)

⁵ Sukirno Sadono, *Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2012) hal 424

melimpah dan pertumbuhan penduduk yang pesat dan bisa bermanfaat untuk dapat membantu pertumbuhan ekonomi dengan angkatan kerja yang banyak. Pertumbuhan ekonomi di negara-negara OKI menunjukkan kondisi yang fluktuatif, seperti pada lima negara yang diteliti pada gambar berikut:

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Negara OKI tahun 2001-2020
(dalam %)



Sumber: www.worldbank.org, 2022

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui pertumbuhan ekonomi Negara-negara Organisasi Kerjasama Islam tahun 2001-2020. Dimana terdapat negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi paling kecil di antara tahun 2001-2020 adalah Iran dan Turki sementara yang memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi diantara tahun

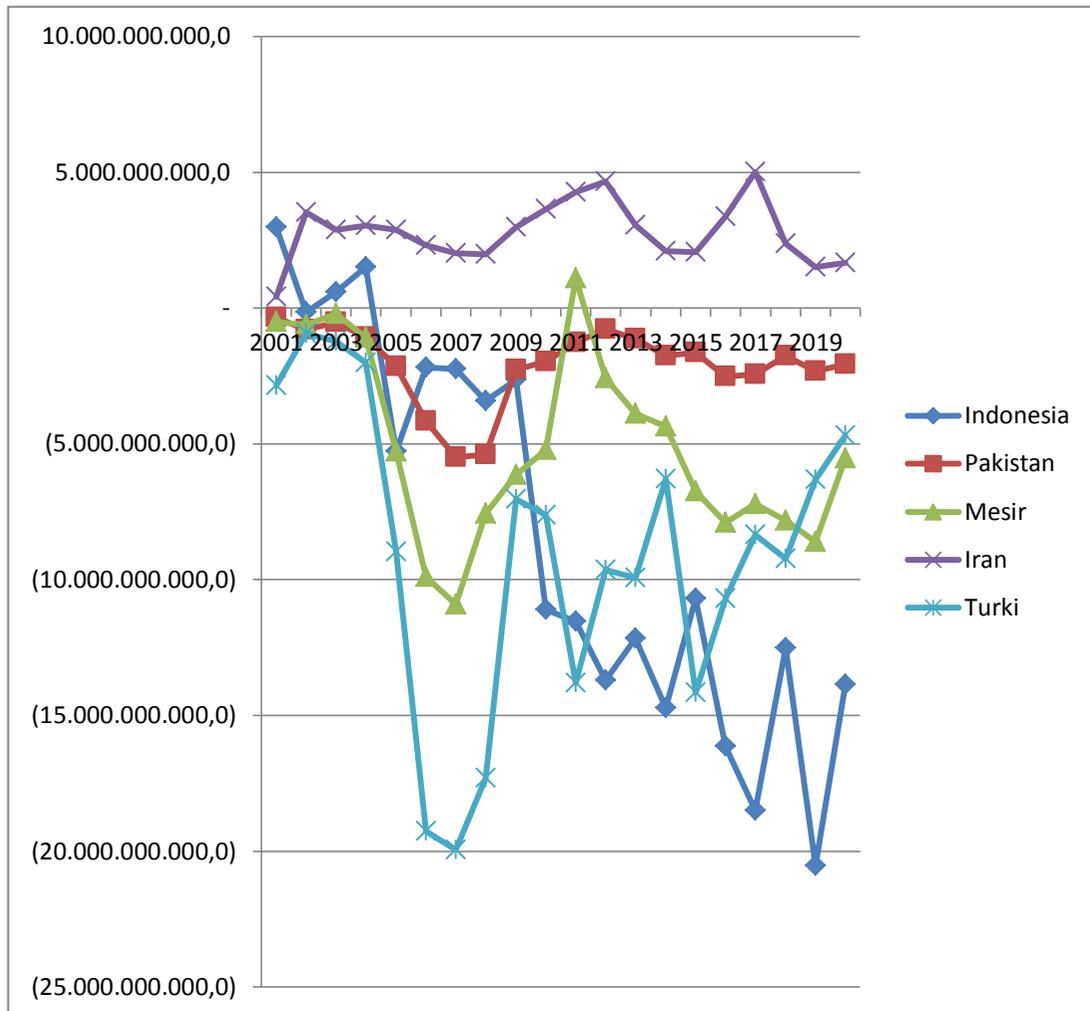
2001-2020 juga negara Iran dan Turki. Tahun 2020 secara umum negara-negara OKI mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi akibat dari pandemi corona. Pertumbuhan ekonomi yang paling rendah adalah negara Indonesia -3,1% dan Pakistan -2,9%, sementara yang masih bernilai positif pertumbuhannya adalah negara Iran 2,1%, Mesir 1,6% dan Turki 0,7%. Fluktuasinya pertumbuhan ekonomi di negara OKI dapat disebabkan oleh adanya tingkat investasi asing langsung yang diterima negara-negara Islam berbeda setiap tahunnya. Setiap negara tersebut memiliki harapan pertumbuhan ekonominya meningkat setiap tahun tetapi pada kenyataannya dari lima negara tersebut yang memiliki pertumbuhan ekonomi terendah adalah negara Pakistan, di tahun 2018-2020 dengan pertumbuhan bernilai minus. Indonesia dan Mesir di tahun 2018 dan tahun 2019 masih memiliki pertumbuhan ekonomi mencapai lebih dari 3%.⁶

Investasi asing langsung atau FDI (*Foreign Direct Investment*) diyakini menjadi salah satu sumber penting pembiayaan bagi negara-negara berkembang termasuk negara Islam. FDI diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.⁷ Penanaman modal asing pada lima negara Indonesia, Pakistan, Mesir, Iran dan Turki sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2020 bervariasi sesuai dengan data dari negara masing-masing. Data penanaman modal asing dapat dilihat pada gambar 1.2.

⁶ <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200625093144-4-167865/ini-10-negara-dengan-proyeksi-pertumbuhan-minus-terburuk-imf> (diunduh, 26 Maret 2021)

⁷ Tafeta Febryani Sulistiono, *Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN*, (Skripsi Universitas Airlangga. Surabaya, 2016)

Gambar 1.2
Penanaman Modal Asing di Negara OKI
tahun 2001-2020
(dalam US \$)



Sumber: www.worldbank.org, 2022

Berdasarkan Gambar 1.2 memberikan penjelasan bahwa negara Indonesia memiliki tingkat penerimaan investasi asing langsung terbesar dibandingkan negara-negara islam lainnya. Sedangkan tingkat investasi asing langsung terendah adalah negara Pakistan. Faktanya investasi asing langsung dapat digunakan negara untuk pembiayaan pembangunan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi pada

kenyataannya dari lima negara tersebut yang memiliki tingkat investasi besar adalah Indonesia dan Turki tetapi bila dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi minus 1%.

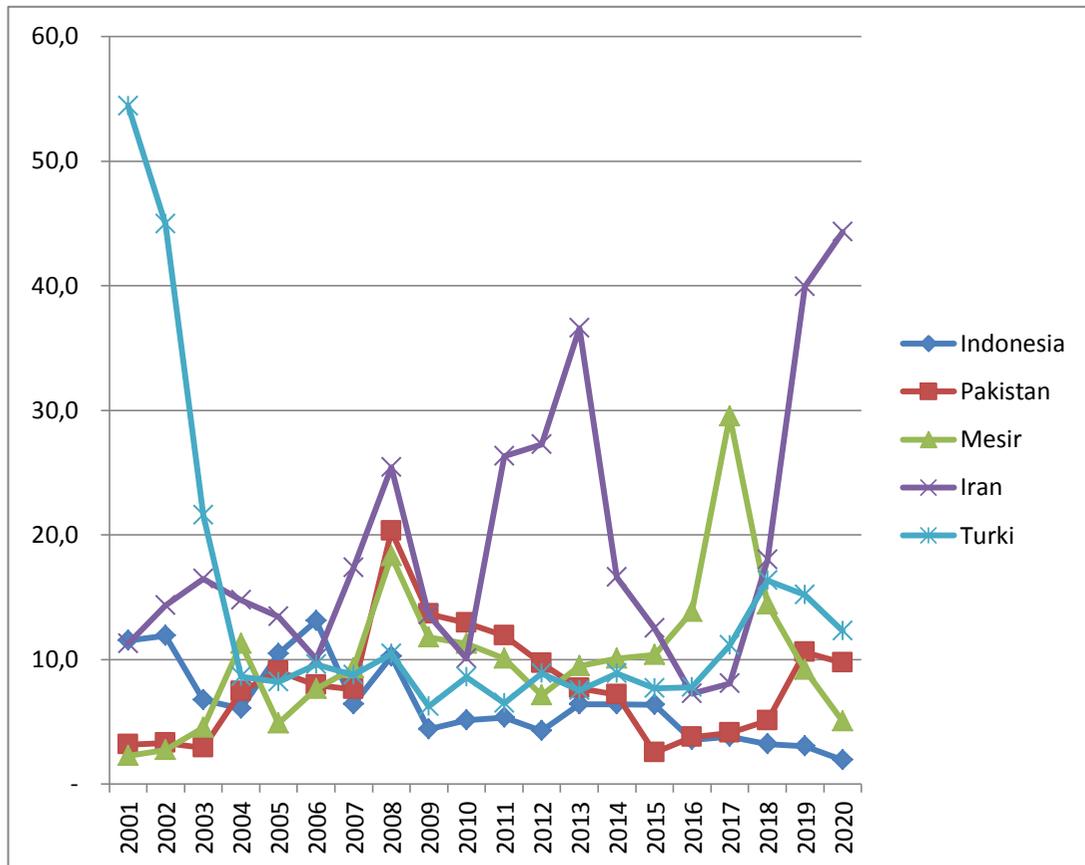
Masalah lain yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi adalah inflasi. Inflasi merupakan gejala ekonomi yang sulit dihindari dalam suatu perekonomian yang dapat memberikan pengaruh baik maupun buruk. Tetapi kenyataannya inflasi dan pertumbuhan ekonomi tetap menjadi kontroversial baik dalam teori dan temuan empiris. Secara struktural, inflasi yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi, tetapi inflasi dapat merugikan ekonomi.⁸

Pada Tabel 1.3 inflasi di negara-negara Islam anggota OKI mengalami kenaikan dan penurunan. Harapan setiap negara inflasi harus rendah dan dibawah 2 digit tetapi pada kenyataannya pada tahun 2020 Iran memiliki inflasi mencapai 39.9%. Inflasi di negara-negara anggota OKI terbilang aman, namun pada kenyataannya terdapat 1 negara anggota OKI yang memiliki tingkat inflasi cukup tinggi, bahkan berada di urutan ketiga dunia yaitu Sudan dengan tingkat inflasi mencapai 49% di tahun 2019.⁹ Berdasarkan data yang diperoleh tingkat inflasi lima negara yang diteliti dapat dilihat pada gambar 1.3.

⁸ Tafeta Febryani Sulistiono, *Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN*, (Skripsi Universitas Airlangga. Surabaya, 2016)

⁹ <https://economy.okezone.com/read/2020/01/05/20/2149511/5-daftar-negara-dengan-inflasi-tertinggi-di-dunia/> (diunduh, 26 Maret 2021)

Gambar 1.3
Inflasi di Negara OKI
Tahun 2001-2020
(dalam %)

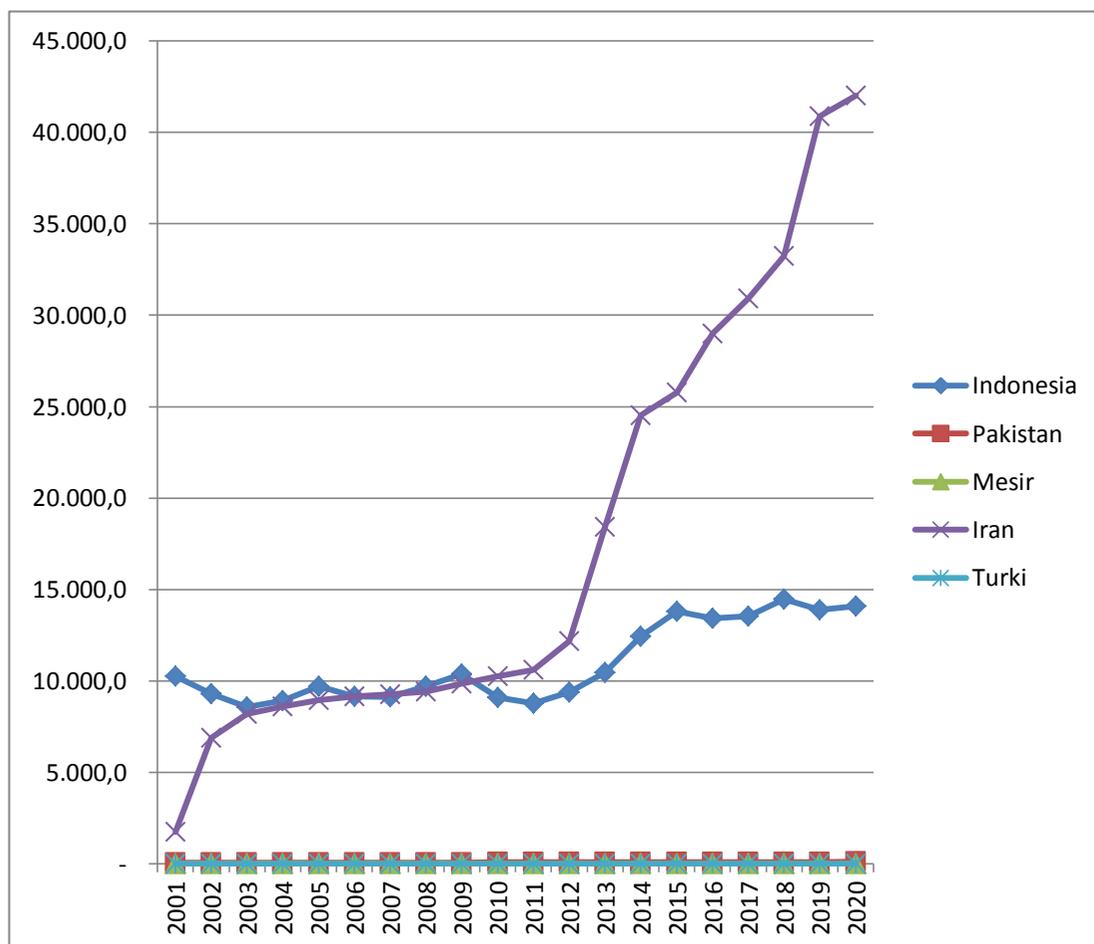


Sumber: www.worldbank.org, 2022

Gambar 1.3 menunjukkan mengenai tingkat inflasi di negara-negara anggota OKI tahun 2001-2020. Inflasi tertinggi sejak tahun 2001-2020 adalah di negara Mesir mencapai 29,5% tahun 2017 dan Iran mencapai 44,3% tahun 2020, sementara terendah di Indonesia dan Pakistan. Inflasi diharapkan rendah sehingga menunjukkan daya beli masyarakat yang tinggi tetapi pada kenyataannya Iran dan Mesir serta Turki memiliki angka inflasi yang cukup tinggi.

Pertumbuhan ekonomi juga dapat dikaitkan dengan kurs atau nilai tukar dari mata uang negara bersangkutan dengan Negara lain. Salah satunya adalah mata uang rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Berikut dapat diketahui nilai tukar dari mata uang masing-masing Negara islam yang merupakan anggota OKI.

Gambar 1.4
Kurs di Negara-Negara Islam Anggota OKI tahun 2001-2020¹⁰
(dalam mata uang masing-masing)



Sumber: www.worldbank.org, 2022

Kurs atau nilai tukar masing-masing Negara Islam yang diteliti terdapat yang mengalami peningkatan atau terjadi pelemahan terhadap US dollar. Seperti Indonesia

¹⁰ <http://www.worldbank.org/> (diunduh, 26 Desember 2022)

tahun 2018 sebesar 14.481 dan ditahun 2020 meningkat menjadi 14.105. demikian pada Negara Pakistan 1 US dollar tahun 2020 adalah 117,4. Sementara mesir di tahun 2018 1 US dollar adalah 9 pound dan di tahun 2020 mata uangnya menguat terhadap US dollar. Semenara Iran dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mata uangnya melemah terus demikian Negara Turki. Namun pada kenyataannya bukan hanya Iran yang memiliki kurs terendah tetapi terdapat negara anggota OKI yang diteliti yaitu Indonesia berada di urutan 4 di dunia dengan nilai tukar terendah terhadap US dollar.¹¹

Hasil penelitian terdahulu bahwa Berdasarkan uraian-uraian di atas akan dilakukan penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi di Negara-negara Islam anggota OKI yaitu Indonesia, Pakistan, Mesir, Iran dan Turki. Dengan melihat Pertumbuhan ekonomi yang menjadi indikator pembangunan ekonomi Negara. Tingginya pertumbuhan ekonomi menunjukkan pembangunan negara yang semakin membaik. Pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan sejauh mana tambahan pendapatan dari satu periode (satu tahun). pertumbuhan ekonomi tidak selamanya naik akan tetapi adakalanya menurun seperti saat ini dampak dari wabah virus covid 19 memberikan dampak pada perekonomian dunia. Kemudian sebelumnya di tahun 2008 terjadi krisis ekonomi yang bermula di Amerika serikat tetapi kemudian berdampak pada Negara-negara didunia termasuk OKI yang memicu perlambatan pertumbuhan ekonomi.

¹¹ Gusti, *Nilai Tukar*, (<https://gustinerz.com/10-mata-uang-dengan-nilai-terendah-di-dunia//>, diunduh, 26 Maret 2021)

Tetapi semenjak krisis global melanda, berbagai negara berusaha untuk maju. Besarnya jumlah penduduk masing-masing negara, menjadi besarnya pasar atas produk dan jasa. Untuk itu negara-negara islam menjadi salah satu tujuan penanaman modal. Banyak modal asing masuk ke dalam negara-negara yang memiliki potensi untuk maju dan modal asing dapat digunakan sebagai modal untuk pembangunan dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu dimana penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.¹² Sementara terdapat pula penelitian lain yang menemukan bahwa penanaman modal asing dan inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.¹³ Sementara terdapat yang menghambat pertumbuhan ekonomi yaitu inflasi, dimana inflasi yang tinggi dapat mengganggu produksi barang dan jasa karena naiknya biaya-biaya dan lemahnya daya beli, sehingga produksi barang dan jasa terganggu dan mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Rizky dan Mukhlis bahwa penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁴ Sementara penelitian Patriamurti dan Septiani bahwa penanaman modal asing berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁵ Kemudian penelitian Maulina dan Juliansyah bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

¹² Rofii dan Ardiyan, *Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN*, (Skripsi Universitas Airlangga. Surabaya, 2017)

¹³ Tafeta Febryani Sulistiono, *Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN*, (Skripsi Universitas Airlangga. Surabaya, 2016)

¹⁴ Rizky, Agustin dan Mukhlis, *Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia* (Jurnal JESP, Vol 8. No.1, 2016)

¹⁵ Patriamurti dan Septiani, *Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah*, (Jurnal Ekonomi, Vol 3. No.1, 2019)

ekonomi.¹⁶ Sementara penelitian Taffeta diperoleh hasil bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi,¹⁸ dan penelitian Erni dan Mukarramah bahwa kurs tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁹ Dengan demikian terjadi *research gap* (tidak sama hasil) penelitian terdahulu dan pada penelitian ini akan dibuktikan hasil selanjutnya.

Berdasarkan data dan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penanaman Modal Asing, Inflasi dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara OKI.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara OKI?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara OKI?
3. Bagaimana pengaruh kurs terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara OKI?
4. Bagaimana pengaruh penanaman modal asing, inflasi dan kurs secara simultan terhadap terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara OKI?

¹⁶ Maulina, Salim dan Juliansyah, *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi* (Jurnal Ekonomi, Vol 5. No.2, 2018)

¹⁷ Tafeta Febryani Sulistiono, *Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN*, (Skripsi Universitas Airlanga. Surabaya, 2016)

¹⁸ Afriyani, *Pengaruh Inflasi dan nilai tukar terhadap pertumbuhan Ekonomi tahun 2010-2018* (Skripsi Universitas Raden Intan Lampung, 2020)

¹⁹ Erni Wiriani dan Mukarramah, *Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia* (Jurnal Samudra Ekonomi , Vol 4. No.1, 2020)

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus maka ditentukan batasan variabel penelitian yang terdiri dari penanaman modal asing dan inflasi sebagai variabel bebas dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat. Kemudian yang menjadi objek penelitian adalah negara OKI yang terdiri dari yaitu Indonesia, Pakistan, Mesir, Iran dan Turki. Dipilihnya 5 negara tersebut karena memiliki jumlah umat muslim mencapai 90% di masing-masing negara tersebut.

1.4. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terdiri dari:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di negara OKI.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara OKI.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kurs terhadap pertumbuhan ekonomi di negara OKI.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penanaman modal asing, inflasi dan kurs secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara OKI.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Selain menjelaskan tujuan penelitian, peneliti juga menjelaskan manfaat dari penulisan skripsi ini. Adapun manfaat penulisannya adalah sebagai berikut :

1. Akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak akademis terutama bagi para peneliti mahasiswa dalam menambah wawasan dan dapat menjadi referensi penelitian mengenai penanaman modal asing, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi.

2. Praktisi

Adapun penulisan penelitian ini juga diharapkan bagi para praktisi dalam memberikan informasi tentang pengaruh penanaman modal asing dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Penulis

Memberikan wawasan dan pandangan, khususnya bagi peneliti sendiri untuk memahami secara mendalam hubungan penanaman modal asing dan inflasi dengan pertumbuhan ekonomi di negara OKI.

1.5. Penjelasan Istilah

1. Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja suatu perekonomian khususnya untuk menganalisis hasil pembangunan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan ekonomi di suatu daerah.²⁰
2. Yang dimaksud penanaman modal asing secara langsung dilihat dalam arti sempit adalah model penanaman asing yang dilakukan dengan mana pihak asing atau perusahaan asing membeli langsung (tanpa lewat pasar modal) saham perusahaan nasional atau mendirikan perusahaan baru, baik lewat Badan

²⁰ Sadono Sukirno, *Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2012) hal 423

Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) atau lewat departemen lain.²¹

3. Kurs merupakan penentuan harga satu unit mata uang asing terhadap mata uang domestik.²²
4. Inflasi (*inflation*) yaitu kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus-menerus yang mempengaruhi individu, pengusaha, dan pemerintah. Inflasi secara umum dianggap sebagai masalah penting yang harus segera diselesaikan dan sering menjadi agenda utama politik dan pengambilan suatu kebijakan.²³

1.6. Sistematika Penulisan

Pada sub bab sistematika penulisan ini merupakan bagaimana sistematika atau urutan penulisan. Adapun penjelasan perbab adalah sebagai berikut :

Pada bab I berisikan mengenai pendahuluan yang mendeskripsikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penulisan dan manfaat penulisan dari penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada bab II berisikan mengenai landasan teori yang berisikan tentang pertumbuhan ekonomi, teori pertumbuhan ekonomi, penanaman modal asing, tujuan dan manfaat penanaman modal asing, faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing, inflasi, jenis-jenis inflasi, teori inflasi, penelitian sebelumnya dan kerangka konseptual serta hipotesis penelitian.

²¹ Fuady , *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012) hal 67

²² Samuelson, *Ilmu Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Media Global Komuniasi, 2012), hlm. 668

²³ Mishkin, Frederic S, *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011) hal 13

Pada bab III berisikan mengenai Lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian dan sumber data, populasi dan sampel, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan variabel penelitian.

Pada bab IV berisikan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, uji model, uji pemilihan model, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan analisis.

Pada bab V berisikan mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja suatu perekonomian khususnya untuk menganalisis hasil pembangunan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan ekonomi di suatu daerah.²⁴ menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan, maka pertumbuhan ekonomi adalah penambahan Produk Domestik Bruto (PDB) yang berarti peningkatan pendapatan nasional. Untuk negara seperti Indonesia yang jumlah penduduknya tergolong besar dan tingkat pertumbuhan penduduknya yang tinggi serta ditambah dengan kenyataan bahwa jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan cukup besar pada awal pembangunan, pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting dan laju pertumbuhan ekonomi harus lebih besar daripada laju pertumbuhan penduduk agar peningkatan pendapatan perkapita masyarakat dapat tercapai.²⁵ Pertumbuhan biasanya dihitung dalam nilai riil dengan tujuan untuk menghilangkan adanya inflasi dalam harga dan jasa yang diproduksi sehingga PDB riil mencerminkan perubahan kuantitas produksi.

²⁴ Sadono Sukirno, *Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2012) hal 423

²⁵ Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), hal. 40

Tiga komponen utama pertumbuhan ekonomi, antara lain: (a) akumulasi modal, meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan modal atau sumber daya manusia; (b) pertumbuhan penduduk akan dapat memberikan kontribusi angkatan kerja dalam perekonomian; dan (c) kemajuan teknologi, perkembangan teknologi juga berperan penting dalam usaha mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Pertambahan modal yang tidak disertai perkembangan teknologi membuat perkembangan ekonomi menjadi lebih rendah dan lambat.²⁶

2.1.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori tentang pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut:

1. Teori Klasik

a. Adam Smith.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik yang pertama kali membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis adalah Smith (1723-1790) yang membahas masalah ekonomi dalam bukunya *An inquiry into the Nature and Causes of The wealth of Nation* (1776). Inti ajaran Adam Smith adalah agar masyarakat diberi kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi. Menurut Smith sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi kepada kondisi *full employment* dan menjamin

²⁶ Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2012) hal 137

pertumbuhan ekonomi sampai terjadi posisi stationer (*stationare state*). Posisi stationer terjadi apabila sumber daya alam telah seluruhnya termanfaatkan.²⁷

b. David Ricardo.

Ricardo berpendapat bahwa faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan upah menjadi turun. Upah tersebut hanya dapat digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami kemandegan (*statonary state*). Teori David Ricardo ini dituangkan dalam bukunya yang berjudul *The Principles of Political and Taxation*.²⁸

2. Teori Neoklasik

a. Model *Input-Output Leontief*.

Model ini merupakan gambaran menyeluruh tentang aliran dan hubungan antar industri. Perencanaan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan secara konsisten karena dapat diketahui gambaran hubungan aliran input-output antar industri. Hubungan tersebut diukur dengan koefisien input-output dan dalam jangka pendek/menengah dianggap konstan tak berubah.

b. Model Pertumbuhan Lewis

Model ini merupakan model yang khusus menerangkan kasus Negara sedang berkembang yang mempunyai banyak penduduk. Tekanannya adalah pada

²⁷ Tarigan Robinson, *Ekonomi Regional dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal 48

²⁸ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 45

perpindahan kelebihan penduduk disektor pertanian ke sektor modern kapitalis industri yang dibiayai dari surplus keuntungan.

c. Robert Solow

Robert Solow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil atau output. Adapun pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif dan dapat berdampak negatif. Oleh karenanya, menurut Robert Solow penambahan penduduk harus dimanfaatkan sebagai sumber daya yang positif.

d. Harrod Domar

Teori ini beranggapan bahwa modal harus dipakai secara efektif, karena pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peranan pembentukan modal tersebut. Teori ini juga membahas pendapatan nasional dan kesempatan kerja.

Pertumbuhan suatu sektor tergantung pada stok barang modal pertenaga kerja, tingkat keahlian tenaga kerja dan perubahan teknologi serta skala ekonomi, teori pertumbuhan ekonomi lainnya adalah: ²⁹

1. Teori Baru Pertumbuhan Ekonomi (Akhir 1980-an dan Awal 1990-an)

Teori ini mencoba memodifikasikan dan mengembangkan teori pertumbuhan tradisional sedemikian rupa sehingga ia dapat menjelaskan mengapa ada sebagian negara yang mampu berkembang begitu cepat sedangkan yang lain begitu sulit atau bahkan mengalami stagnasi (kemacetan). Teori baru ini juga bermaksud menjelaskan mengapa meskipun konsep-konsep neoklasik seperti

²⁹ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 45

pasar bebas dan otonomi sektor swasta begitu gencar didengungkan, tetapi peranan pemerintah dalam keseluruhan proses pembangunan masih tetap sangat besar.

2. Teori Tahapan Linier

a. Rostow (*Stages-of-growth-models of development*) Model-model pembangunan pertumbuhan bertahap.

Menurut Rostow dalam proses pembangunannya suatu negara akan melalui beberapa tahapan yaitu tahap pertama adalah tahapan tradisional, dengan pendapatan per kapita yang rendah dan kegiatan ekonomi yang stagnan; tahapan transisional, di mana tahap prakondisi bagi pertumbuhan dipersiapkan; tahap selanjutnya yaitu tahapan lepas landas (ini merupakan permulaan bagi adanya proses pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan); tahapan awal menuju ke kematangan ekonomi ; serta tahapan produksi dan konsumsi massal yang bersifat industri (inilah tahapan pembangunan atau *development stage*).

b. Harrod-Domar growth model (Model pertumbuhan Harrod-Domar)

Sebuah persamaan yang menunjukkan hubungan fungsional secara ekonomis antara berbagai variabel pokok ekonomi. Pada intinya model ini menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan GDP (g) secara langsung tergantung pada tingkat tabungan nasional (s) dan sebaliknya akan menentukan rasio modal-*output* (k), sehingga persamaannya adalah $g = s/k$. Persamaan tersebut mengambil nama dari dua orang ekonom terkemuka, yakni Sir Roy Harrod dari Inggris dan E. V. Domar dari Amerika Serikat.

Salah satu cara untuk melihat kemajuan perekonomian dan perkembangan sektor adalah mencermati nilai pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam satu tahun dalam suatu wilayah tertentu tanpa membedakan faktor- faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi itu.³⁰ Hitungan PDRB, seluruh lapisan usaha dibagi menjadi 9 sektor, yaitu : sektor Pertanian, sektor Pertambangan dan penggalian, sektor Industri pengolahan, sektor Listrik, gas, dan air bersih, sektor Bangunan, sektor Perdagangan, hotel dan restoran, sektor Angkutan dan komunikasi, sektor Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor jasa- jasa. Pembangunan semua sektor ditempuh berdasarkan rencana pembangunan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang tujuan fungsionalnya menyajikan prioritas pembangunan, mengidentifikasi sasaran pada masing- masing sektor, pengalokasian dana sesuai pada penekanan pada sektor tertentu, penentuan biaya, serta menentukan tolak ukur keberhasilan dan pelaksanaan.

Bahasa pertumbuhan ekonomi daerah adalah kenaikan (GDP) atau PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi.³¹ Laju pertumbuhan PDRB merupakan laju pertumbuhan dari tahun ke tahun yang dihitung dengan formula:³²

³⁰ Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto*, (www.bps.go.id, diunduh, 2020)

³¹ Sularso dan Restianto, *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Alokasi Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*, Media Riset Akuntansi, 2011 vol. 1. No.2) hal 115

³² Putra dan Yasa, *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kurs Dollar Amerika dan Ekspor Indonesia*, e-Journal EP, 2016 vol.1. No.2)

$$\text{Laju pertumbuhan PDRB (G)} = \frac{PDRB t - PDRB t - 1}{PDRB t - 1} \times 100$$

2.2. Penanaman Modal Asing

2.2.1. Pengertian Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan suatu bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau mengakuisisi perusahaan. Penanaman Modal di Indonesia ditetapkan melalui Undang-Undang No.25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal Asing (PMA). Penanaman Modal Asing dalam Undang-Undang ini yaitu aktivitas menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing seutuhnya ataupun yang bekerjasama dengan penanam modal dalam negeri.³³

Penanaman modal asing adalah merupakan transfer modal baik nyata maupun tidak nyata dari suatu negara ke negara lain, tujuannya untuk digunakan di negara tersebut agar menghasilkan keuntungan di bawah pengawasan dari pemilik modal, baik secara total maupun sebagian. Dari beberapa definisi diatas dapat diketahui Penanaman Modal Asing (PMA) dikonstruksikan sebagai upaya pemindahan modal dari satu negara ke negara lainnya yang tujuan utamanya memperoleh keuntungan Unsur-unsur Penanaman Modal Asing dalam definisi diatas dapat meliputi:³⁴

1. Dilakukan secara langsung, artinya investor secara langsung menanggung semua resiko yang akan dialami dari penanaman modal tersebut.
2. Menurut Undang-Undang, artinya bahwa modal asing yang diinvestasikan di

³³ Undang-undang No 25, *Penanaman Modal*, (Jakarta: 2007)

³⁴ David Kairupan, *Aspek Hukum Penanaman Modal Asing di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), hlm. 21

Indonesia oleh investor asing harus didasarkan pada substansi, prosedur, dan syarat-syarat yang telah ditentukan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ditetapkan oleh pemerintahan Indonesia.

3. Digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, artinya modal yang ditanamkan oleh investor asing digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia harus berstatus sebagai Badan Hukum.

2.2.2. Tujuan dan Manfaat Penanaman Modal Asing

Tujuan Penanaman Modal Asing (PMA) sebagai berikut:³⁵

1. Untuk menarik arus modal yang signifikan ke suatu negara.
2. Untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya produksi yang rendah, manfaat pajak lokal dan lain-lain.
3. Untuk membuat rintangan perdagangan bagi perusahaan-perusahaan lain.
4. Untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi daripada di negara sendiri melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, sistem perpajakan yang lebih menguntungkan dan infrastruktur yang lebih baik.

Manfaat penanaman modal asing bagi negara, antara lain:³⁶

1. Untuk menciptakan lapangan kerja.
2. Proses ahli teknologi dan keterampilan yang bermanfaat.
3. Sumber tabungan atau devisa

³⁵ David Kairupan, *Aspek Hukum Penanaman Modal Asing di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), hal. 21

³⁶ Aminuddin Hilmar, *Hukum Penanaman Modal Asing di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014), hal. 88

2.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal

Faktor-faktor yang mempengaruhi suatu Penanaman Modal Asing adalah sebagai berikut:³⁷

1. Produk domestik bruto (PDRB)

Peranan PDRB sangat penting, karena semakin meningkat PDRB suatu negara maka pertumbuhan ekonomi suatu negara akan meningkat, sehingga lapangan pekerjaan terbuka luas, pendapatan masyarakat meningkat. Peningkatan pendapatan akan menggeliatkan daya beli masyarakat, permintaan barang dan jasa semakin meningkat.

2. Tingkat Inflasi

Inflasi merupakan salah satu hal yang menjadi fokus bagi pemerintah dalam menjaga kestabilan perekonomian, karena gejolak yang ditimbulkan oleh inflasi berpengaruh pada semua sektor perekonomian. Inflasi yang sangat berat akan menyebabkan iklim investasi memburuk, karena dengan tingginya inflasi pertumbuhan ekonomi akan melemah dan daya saing menurun, hal ini dikarenakan pada saat inflasi tinggi biaya produksi akan meningkat sebagai akibat dari kenaikan harga pada barang.

3. Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan nilai yang digunakan untuk mendapatkan mata uang asing sejumlah dengan mata uang dalam negeri yang dimiliki. Nilai tukar terdiri dari dua jenis yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal

³⁷ Aminuddin Hilmar, *Hukum Penanaman Modal Asing di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014), hal. 88

adalah nilai tukar dalam bentuk surat berharga, sedangkan nilai tukar riil adalah nilai tukar nominal dikalikan dengan harga barang domestik dibagi dengan harga barang asing. Peningkatan yang terjadi pada nilai tukar riil akan menyebabkan harga barang dalam negeri cenderung meningkat dan harga barang luar negeri menjadi murah begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, jika kurs rendah maka masyarakat akan cenderung membeli barang dalam negeri dibanding luar negeri sehingga permintaan barang akan meningkat, dan dapat mempengaruhi investor.

4. Upah

Kenaikan upah akan menyebabkan biaya faktor produksi akan meningkat, sehingga harga barang akan meningkat, peningkatan ini berpengaruh pada kurangnya minat investor karena daya beli pemerintah akan menurun dan keuntungan yang diperoleh akan berkurang.

5. Tarif Pajak

Pajak merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan untuk tetap menciptakan iklim investasi karena tarif pajak besar memberatkan para investor.

2.3. Inflasi

2.3.1. Pengertian Inflasi

Inflasi (*inflation*) yaitu kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus-menerus yang mempengaruhi individu, pengusaha, dan pemerintah. Inflasi secara umum dianggap sebagai masalah penting yang harus segera diselesaikan dan sering menjadi agenda utama politik dan pengambilan suatu kebijakan.³⁸

³⁸ Mishkin, Frederic S, *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011) hal 13

Penurunan daya beli mata uang yang secara terus menerus dalam satu periode disebut sebagai inflasi. Inflasi yang terlalu tinggi persentasenya dapat merusak perekonomian suatu Negara. Asal dari inflasi dibedakan menjadi yaitu Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*) timbul misalnya karena defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan pencetakan uang baru, panen yang gagal. Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*) timbul karena kenaikan harga-harga di negara-negara langganan berdagang negara kita.³⁹ Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa "Penularan" inflasi dari luar negeri ke dalam negeri bisa pula lewat kenaikan harga barang ekspor, dan saluran-salurannya hanya sedikit berbeda dengan penularan lewat kenaikan harga barang-barang impor. Bila harga barang-barang ekspor (seperti kayu, karet timah dan sebagainya) naik, maka ongkos produksi dari barang-barang yang menggunakan barang-barang tersebut dalam produksinya (perumahan, sepatu, kaleng dan sebagainya) akan naik, dan kemudian harga jualnya akan naik pula.⁴⁰

Terdapat pula pendapat yang menyatakan bahwa inflasi merupakan hal yang wajar, ada variasi penting pada tingkat kenaikan harga. Publik sering memandang laju inflasi yang tinggi ini sebagai masalah utama dalam perekonomian.⁴¹ Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Akan tetapi bila kenaikan harga hanya dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau menyebabkan kenaikan besar dari harga barang-barang lain. Kenaikan

³⁹ Dian, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Andi, 2012), hal. 15

⁴⁰ Boediono, *Pertumbuhan Ekonomi*, (Yogyakarta: BPF, 2014), hal. 38

⁴¹ Mankiw, *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 194

harga-harga barang itu tidaklah harus dengan persentase yang sama.⁴² Kemudian pendapat serupa yaitu inflasi terjadi ketika tingkat harga umum naik. Saat ini menghitung inflasi dengan menggunakan indeks harga rata-rata tertimbang dari harga ribuan produk individual.⁴³

Inflasi yang terjadi di dalam suatu perekonomian memiliki beberapa dampak atau akibat sebagai berikut:⁴⁴

1. Inflasi dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan pendapatan. Hal ini akan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi dari anggota masyarakat, sebab kesenjangan pendapatan yang terjadi akan menyebabkan pendapatan riil satu orang meningkat, tetapi pendapatan riil orang lainnya jatuh.
2. inflasi dapat menyebabkan penurunan dalam efisiensi ekonomi. Hal ini dapat terjadi karena inflasi mengalihkan investasi dari padat karya menjadi padat modal sehingga menambahkan tingkat pengangguran.
3. Inflasi juga dapat menyebabkan perubahan-perubahan di dalam output dan kesempatan kerja, dengan cara memotivasi perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang dari yang telah dilakukan selama ini.

2.3.2. Jenis-jenis Inflasi

Inflasi yang terjadi pada suatu negara terdapat beberapa jenis, seperti inflasi yang disebabkan permintaan barang maupun kenaikan biaya produksi serta inflasi dalam negeri dan dari luar negeri. Jenis-jenis inflasi dapat diketahui sebagai berikut.

⁴² Sadono Sukirno, *Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 189

⁴³ Samuelson, *Ilmu Makroekonomi*, (Jakarta: PT. Golbal Mandiri, 2012), hal. 381

⁴⁴ Nanga *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hal. 194

Jenis-jenis inflasi dilihat dari sebab awalnya terjadi:⁴⁵

1. *Demand-Pull Inflation*

Demand-pull Inflation disebabkan oleh permintaan masyarakat akan barang – barang (*agregate demand*) bertambah. Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian yang berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi. Selain pada masa perekonomian berkembang pesat, Demand–pull Inflation juga dapat berlaku pada masa perang atau ketidakstabilan politik yang terus menerus.

2. *Cost Push Inflation*

Inflasi jenis *Cost Push inflation* terjadi karena kenaikan biaya produksi, yang disebabkan oleh terdepresiasinya nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama negara- negara partner dagang, peningkatan harga – harga komoditi yang diatur pemerintah (*administered price*), dan terjadi *negative supply shocks* akibat bencana alam dan terganggunya distribusi. Inflasi ini terutama berlaku dalam masa perekonomian berkembang pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah. Apabila perusahaan–perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji atau upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi ini. Langkah ini mengakibatkan biaya produksi meningkat, yang akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga –

⁴⁵ Soekirno Sadono, *Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 333

harga berbagai barang.

Jenis inflasi dilihat dari asal inflasi terbagi menjadi dua:⁴⁶

1. Inflasi dari dalam negeri (*domestic inflation*)

Inflasi ini timbul misalnya karena kenaikan gaji pegawai negeri, panen gagal dan sebagainya.

2. Inflasi dari luar negeri (*imported inflation*)

Inflasi ini timbul karena kenaikan harga – harga di luar negeri atau di negara – negara mitra dagang kita. Inflasi juga dapat bersumber dari barang – barang yang diimpor. Inflasi ini akan terwujud apabila barang – barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan – perusahaan. Kenaikan harga barang impor akan menaikkan biaya produksi, dan kenaikan biaya produksi mengakibatkan kenaikan harga – harga.

2.3.3. Teori Inflasi

Teori kuantitas merupakan teori yang paling tua mengenai inflasi, namun teori ini masih sangat berguna untuk menerangkan proses inflasi di jaman yang modern ini, terutama di negara – negara yang sedang berkembang. Teori kuantitas ini menyoroti peranan dalam inflasi:⁴⁷

1. Jumlah uang yang beredar

Inflasi hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang yang beredar, tanpa ada kenaikan jumlah uang yang beredar. Kejadian seperti ini misalnya,

⁴⁶ Sadono Soekirno, *Teori Mako EKonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 336

⁴⁷ Dian, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Andi, 2012), hal. 15

kegagalan panen, hanya akan menaikkan harga – harga untuk sementara waktu saja. Bila jumlah uang tidak ditambah, inflasi akan berhenti dengan sendirinya, apapun sebab-musababnya awal dari kenaikan harga – harga tersebut.

2. Psikologi (*expectations*) masyarakat mengenai harga – harga. Laju inflasi ditentukan oleh laju pertumbuhan jumlah uang yang beredar dan oleh psikologi (harapan) masyarakat mengenai harga-harga di masa mendatang. Ada 3 kemungkinan keadaan, keadaan yang pertama adalah bila masyarakat tidak (atau belum) mengharapkan harga – harga untuk naik pada bulan-bulan mendatang. Kedua adalah dimana masyarakat (atas dasar pengalaman di bulan – bulan sebelumnya) mulai sadar bahwa ada inflasi. Dan yang ketiga terjadi pada tahap inflasi yang lebih parah yaitu tahap hiperinflasi, pada tahap ini orang – orang sudah kehilangan kepercayaan terhadap nilai mata uang. Hiperinflasi ini pernah terjadi di Indonesia selama periode 1961-1966.

Teori Keynes mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya, dan menyoroti aspek lain dari inflasi, menurut teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi, menurut pandangan ini, tidak lain adalah proses perebutan bagian rejeki diantara kelompok – kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar dari pada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang – barang selalu melebihi jumlah barang – barang yang tersedia (timbulnya apa yang disebut *inflationary gap*). *Inflationary gap* timbul karena adanya golongan – golongan masyarakat tersebut berhasil menerjemahkan aspirasi mereka menjadi

permintaan yang efektif akan barang – barang. Dengan kata lain, mereka berhasil memperoleh dana untuk mengubah aspirasinya menjadi rencana pembelian barang – barang yang didukung dengan dana.⁴⁸

Teori Strukturalis merupakan teori mengenai inflasi yang didasarkan atas pengalaman di negara- negara Amerika latin. Teori ini memberikan tekanan pada ketegaran (*rigidities*) dari struktur perekonomian Negara-negara sedang berkembang. Karena inflasi dikaitkan dengan faktor-faktor struktural dari perekonomian (yang menurut definisi, faktor-faktor ini hanya bisa berubah secara gradual dan dalam jangka panjang) maka teori ini bisa disebut teori inflasi jangka panjang. Mengenai teori strukturalis ini ada 3 hal yang perlu ditekankan:

1. Teori ini menerangkan proses inflasi jangka panjang di negara – negara yang sedang berkembang.
2. Ada asumsi bahwa jumlah uang beredar bertambah dan secara pasif mengikuti dan menampung kenaikan harga-harga tersebut. Dengan kata lain, proses inflasi tersebut bisa berlangsung terus hanya apabila jumlah uang beredar juga bertambah terus. Tanpa kenaikan jumlah uang proses tersebut akan berhenti dengan sendirinya.
3. Faktor – faktor struktural yang dikatakan sebagai sebab musabab yang paling dasar dari proses inflasi tersebut bukan 100 % struktural. Sering dijumpai bahwa keterangan – keterangan tersebut disebabkan oleh kebijakan harga atau moneter pemerintah sendiri.

⁴⁸ Dian, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Andi, 2012), hlm. 16

2.4. Kurs

2.4.1. Pengertian Kurs

Pada Peraturan Menteri Keuangan No 114/PMK.04/2007 Pasal 1 yang dimaksud dengan nilai tukar adalah harga mata uang rupiah terhadap mata uang asing. Kemudian nilai tukar merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs adalah jumlah satuan atau unit dari mata uang tertentu yang diperlukan untuk memperoleh atau membeli satu unit atau satuan jenis mata uang lainnya.⁴⁹ Nilai mata uang satu negara dengan negara lain bila dipertukarkan memiliki nilai yang berbeda dan secara umum yang menjadi patokan adalah mata uang dolar Amerika Serikat. Penentuan harga satu unit mata uang asing terhadap mata uang domestik disebut kurs. Kurs atau nilai tukar mata uang merupakan harga dimana mata uang suatu negara dipertukarkan dengan mata uang negara lain disebut nilai tukar (kurs).⁵⁰

2.4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurs

Terdapat dua faktor penyebab perubahan nilai tukar:⁵¹

1. Faktor penyebab nilai tukar secara langsung

Secara langsung permintaan dan penawaran valas akan dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

- a. Permintaan valas akan ditentukan oleh impor barang dan jasa yang memerlukan dolar atau valas lainnya dan ekspor dari dalam ke luar negeri.

⁴⁹ Arifin dan Hadi, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Jakarta: PT Setia Purna, 2012), hal.82

⁵⁰ Puspoprano, *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*, (Jakarta: LP3ES, 2012), hal.

⁵¹ *Ibid*, hal.84

b. Penawaran valas akan ditentukan oleh ekspor barang dan jasa yang menghasilkan dollar atau valas lainnya dan impor modal dari luar negeri ke dalam negeri.

2. Faktor penyebab nilai tukar secara tidak langsung Adapun secara tidak langsung permintaan dan penawaran valas akan dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut.

a. Posisi neraca pembayaran

Saldo neraca pembayaran memiliki konsekuensi terhadap nilai tukar rupiah. Jika saldo neraca pembayaran defisit, permintaan terhadap valas akan meningkat. Hal ini menyebabkan nilai nilai tukar melemah (terdepresiasi). Sebaliknya jika saldo neraca pembayaran surplus, permintaan terhadap valas akan menurun, dan hal ini menyebabkan nilai rupiah menguat (terapresiasi)

b. Tingkat inflasi

Dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap (*ceteris paribus*), kenaikan tingkat harga akan mempengaruhi nilai tukar mata uang suatu negara. Sesuai dengan teori paritas daya beli (*purchasing power parity*) atau PPP, yang menjelaskan bahwa pergerakan kurs antara mata uang dua negara bersumber dari tingkat harga di kedua negara itu sendiri.

c. Tingkat bunga

Dengan asumsi *ceteris paribus* adanya kenaikan suku bunga dari simpanan suatu mata uang domestik, akan menyebabkan mata uang domestik itu mengalami apresiasi (penguatan) terhadap nilai mata uang negara lain. Hal ini mudah dipahami karena meningkatkan suku bunga deposito, misalnya orang yang menyimpan asetnya di lembaga perbankan dalam bentuk rupiah akan

mendapatkan pendapatan bunga yang lebih besar sehingga menyebabkan nilai rupiah terapresiasi.

d Tingkat pendapatan nasional

Seperti halnya tingkat bunga, tingkat pendapatan nasional hanya akan mempengaruhi nilai tukar melalui nilai tukar melalui tingkat permintaan dolar atau valas lainnya. Kenaikan pendapatan nasional(yang identik dengan meningkatnya kegiatan transaksi ekonomi) melalui kenaikan impor akan meningkatkan permintaan terhadap dolar atau valas lainnya sehingga menyebabkan nilai rupiah terdepresiasi dibandingkan dengan valas lainnya.

e Kebijakan Moneter

Kebijakan pemerintah untuk mempengaruhi kegiatan ekonomi dapat mempengaruhi pergerakan kurs. Misalnya, kebijakan Bank Indonesia yang bersifat ekspansif (dengan menambah jumlah uang beredar) akan mendorong kenaikan harga-harga atau inflasi. Pada akhirnya menyebabkan rupiah mengalami depresiasi karena menurunkan daya beli rupiah terhadap barang dan jasa dibandingkan dolar atau valas lainnya.

f Ekspektasi dan Spekulasi

Untuk sistem nilai tukar yang diserahkan kepada mekanisme pasar secara bebas, seperti halnya rupiah dan sebagian besar mata uang negara-negara di dunia, perubahan nilai tukar rupiah dapat disebabkan oleh faktor-faktor nonekonomi (misalnya karena ledakan bom atau gangguan keamanan) akan berpengaruh terhadap kondisi perekonomian dalam negeri.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang Negara lain, yaitu:⁵²

1. Perubahan tingkat inflasi relatif

Perubahan tingkat inflasi relatif antara satu Negara dengan Negara lainnya akan dapat berdampak pada aktivitas perdagangan internasional. Perubahan aktivitas perdagangan internasional ini akan berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran mata uang Negara tersebut.

2. Perubahan tingkat suku bunga relatif

Perubahan tingkat suku bunga relatif antara satu Negara dengan Negara lainnya akan dapat berdampak pada investasi asing. Perubahan investasi asing ini akan berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran mata uang Negara tersebut.

3. Perubahan tingkat pendapatan relatif

Perubahan tingkat pendapatan relatif antara satu Negara dengan Negara lainnya akan dapat berdampak pada tingkat permintaan ekspor dan impor Negara tersebut.

4. Pengendalian pemerintah

Pemerintah dapat mempengaruhi keseimbangan nilai tukar mata uang dengan berbagai kebijakan, diantaranya:

- a. Menetapkan pembatasan nilai tukar mata uang.
- b. Menetapkan pembatasan perdagangan luar negeri
- c. Melakukan intervensi pada pasar valuta asing dengan melakukan pembelian

⁵² Madura, *International Financial*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal.16

dan penjualan mata uang secara langsung di pasar

- d. Mempengaruhi variabel-variabel makro, seperti inflasi, tingkat suku bunga dan tingkat pendapatan.

2.4.3. Jenis Kurs Valuta Asing

Terdapat beberapa jenis kurs atau nilai tukar, yaitu :⁵³

1. Kurs Beli (*Bid Price*) adalah besar satuan mata uang negara lain yang harus diserahkan untuk membeli tiap unit uang asing kepada Bank atau *money changer*.
2. Kurs Jual (*selling price*) adalah besaran satuan mata uang negara lain yang akan diterima dari bank atau money changer jika kita membeli mata uang asing.
3. Kurs Spot adalah nilai valuta asing yang digunakan untuk transaksi spot dipasar valuta asing.
4. Kurs Forward, adalah nilai tukar yang berlaku dan digunakan untuk transaksi *forwad* dipasar valas.
5. Kurs Silang adalah nilai antara dua valas yang diperoleh dari nilai tukar masing-masing valuta terhadap valuta lain.
6. Kurs Opsi adalah kurs yang ditetapkan dimuka.

Jenis kurs dapat dibedakan menjadi tiga jenis transaksi yaitu:⁵⁴

1. Kurs Beli dan Kurs Jual Kurs beli (*bid rate*) adalah kurs dimana bank bersedia untuk membeli satu mata uang, sedangkan kurs jual (*offer rates*) adalah kurs yang ditawarkan bank untuk menjual suatu mata uang dan biasanya yang lebih

⁵³ Puspoprano, *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*, (Jakarta: PT. Global Komunikasi, 2012), hal. 219

⁵⁴ Sartono, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.71

tinggi dari kurs beli. Selisih antara kurs beli dan kurs jual disebut *bid-offer spread* atau *trading margin*.

2. Kurs Silang. Kurs silang (*cross exchange rate*) adalah kurs antara kurs antara dua mata uang yang ditentukan dengan menggunakan mata uang lain sebagai pembandingan. Hal ini terjadi karena kedua mata uang tersebut, salatu atau keduanya, tidak memiliki pasar valas yang aktif, sehingga tidak semua mata uang ditentukan dengan mata uang lainnya.

3. Kurs *Spot* dan Kurs *Forward*

Spot exchange rates adalah kurs mata uang dimana mata uang asing dapat dibeli atau dijual dengan penyerahan atau pengiriman pada hari yang sama atau maksimal dalam 48 jam. *Forward exchange rate* adalah kurs yang 17 ditentukan sekarang untuk pengiriman sejumlah mata uang di masa mendatang berdasarkan kontrak *forwad*.

2.5. Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Investasi dapat diartikan bahwa dalam suatu negara, tidak semua penduduk menggunakan semua pendapatannya untuk dikonsumsi, akan tetapi ada juga sebagian yang di simpan. Simpanan tersebut dapat digunakan untuk pembentukan investasi. Investasi tersebut merupakan sebagai salah satu faktor di dalam pembangunan ekonomi, seperti investasi pada peralatan modal yaitu tidak hanya meningkatkan produksi atau pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif antara pembentukan investasi dengan pertumbuhan

ekonomi pada suatu negara.⁵⁵

Penanaman modal asing merupakan salah satu yang dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, semakin tinggi penanaman modal dalam suatu negara maka perekonomian akan semakin stabil, namun penyebab naiknya pertumbuhan ekonomi tidak hanya bergantung dari penanaman modal. Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa penanaman modal asing memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.⁵⁶ Investasi asing langsung diperlukan bagi negara berkembang untuk membantu mempercepat pertumbuhan ekonominya. Hal ini dikarenakan peran modal asing membantu dalam industrialisasi dan pembaharuan teknologi yang digunakan dalam negara berkembang tersebut.⁵⁷

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Khairunnisa, Soelistyo dan Kusuma bahwa penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁵⁸ Demikian penelitian yang dilakukan oleh Fajar Bimantoro dan Moda Adriana S, bahwa peningkatan investasi dari luar negeri ke dalam negeri memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian dalam negeri.⁵⁹ Berbeda dengan Susetyo dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penanaman modal

⁵⁵ Prasetyo, *Ilmu Ekonomi*, (Jakarta, LPFE UI, 2016) hal. 91

⁵⁶ Rizky, Agustin dan Mukhlis, *Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia* (Jurnal JESP, Vol 8. No.1, 2016)

⁵⁷ Susetyo, *Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi* (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 5. No.2, 2017)

⁵⁸ Khairunnisa, Soelistyo dan Kusuma, *Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Domestik serta Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten dan Kota Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2011-2015* (Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol 1 No. 4, 2017)

⁵⁹ Fajar Bimantoro dan Moda Adriana S, *Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia* (Jurnal Media Ekonomi, Vol 24. No.1, 2016)

asing tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁶⁰ Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa

2.6. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi merupakan indikator yang sangat penting dalam mengendalikan ekonomi baik secara mikro maupun makro yang akan berdampak luas dan memiliki multiplier effect di berbagai bidang ekonomi. Terlalu tingginya laju inflasi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi, namun inflasi yang tidak terlalu tinggi akan memudahkan usaha pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Banyak orang mengira inflasi membuat mereka semakin miskin karena inflasi meningkatkan harga barang-barang yang mereka beli. Namun, pandangan ini keliru karena inflasi juga meningkatkan pendapatan nominal.⁶¹

Inflasi merupakan tingkat dari harga-harga umum barang dan jasa naik, dan mengakibatkan kekuatan membeli (*purchasing power*) turun. Sentral Bank mencoba menghentikan inflasi yang akut dan juga deflasi yang parah dalam usahanya untuk menjaga pergerakan harga yang berlebihan sekali menuju tingkat minimumnya. Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.⁶²

Berdasarkan penelitian Ariani bahwa inflasi yang terlalu tinggi dapat berdampak kurang baik terhadap perekonomian, dimana inflasi yang tinggi akan menurunkan daya beli dari masyarakat sehingga berdampak pada penurunan

⁶⁰ Susetyo, *Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi* (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 5. No.2, 2017)

⁶¹ Mankiw, *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 194

⁶² Maulina, Salim dan Juliansyah, *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi* (Jurnal Ekonomi, Vol 5. No.2, 2018)

pertumbuhan ekonomi.⁶³ Lebih lanjut pada penelitian Maulina, Salim dan Juliansyah, dimana inflasi menjadi salah satu indikator dalam perekonomian, inflasi yang dapat dikendalikan akan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian Apriyani, bahwa inflasi memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁶⁴ Selanjutnya penelitian ariani menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonom.⁶⁵

2.7. Pengaruh Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Teori Mundell-Fleming menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kurs dengan pertumbuhan ekonomi, dimana semakin tinggi kurs, maka ekspor neto (selisih antara ekspor dan impor) semakin rendah, penurunan ini akan berdampak pada jumlah output yang semakin berkurang dan akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun.⁶⁶

Nilai tukar menjadi indikator ekonomi makro dalam perekonomian eksternal, yakni terjadinya kestabilan nilai tukar mata uang dalam suatu negara. Jika nilai tukar suatu negara stabil, maka pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat. Jika nilai tukar mengalami apresiasi, maka akan semakin mahal harga barang impor dalam persepsi mata uang domestik. Hal ini akan berdampak pada semakin berkurangnya daya beli importir dalam pemenuhan kebutuhan produknya. Sebaliknya, ketika

⁶³ Susetyo, *Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi* (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 5. No.2, 2017)

⁶⁴ Afriyani, *Pengaruh Inflasi dan nilai tukar terhadap pertumbuhan Ekonomi tahun 2010-2018* (Skripsi Universitas Raden Intan Lampung, 2020)

⁶⁵ Ariani, *Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Daerah: Studi Kasus Data panel di Indonesia* (Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, Vol 1. No.1, 2018)

⁶⁶ Mankiw, *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 194

terjadi depresiasi, maka bagi eksportir hal tersebut akan dapat mengurangi keuntungan yang diterimanya dari produk yang laku di pasar internasional yang pada akhirnya akan mengurangi devisa dalam negeri. Berdasarkan penelitian sebelum diketahui bahwa nilai tukar (kurs) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.⁶⁷ Lebih lanjut pada penelitian Hidayatullah Syamsuyar dan Ikhsan, bahwa kurs dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.⁶⁸ Tetapi pada penelitian Susetyo bahwa kurs tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.⁶⁹ Selanjutnya penelitian Apriani bahwa nilai tukar signifikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.⁷⁰

2.8. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Metode / Variabel	Hasil
1	Tafeta Febryani Sulistiono	Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN	Metode analisis data panel dengan pendekatan FEM/pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan	Pertumbuhan penduduk dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan inflasi tidak signifikan

⁶⁷ Afriyani, *Pengaruh Inflasi dan nilai tukar terhadap pertumbuhan Ekonomi tahun 2010-2018* (Skripsi Universitas Raden Intan Lampung, 2020)

⁶⁸ Hidayatullah Syamsuyar dan Ikhsan, *Dampak Sistem Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi* (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi, Vol 2. No.3, 2017)

⁶⁹ Susetyo, *Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi* (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 5. No.2, 2017)

⁷⁰ Afriyani, *Pengaruh Inflasi dan nilai tukar terhadap pertumbuhan Ekonomi tahun 2010-2018* (Skripsi Universitas Raden Intan Lampung, 2020)

			pendudukan, pengangguran dan inflasi	terhadap pertumbuhan ekonomi. ⁷¹
2	Rizky, Agustin dan Mukhlis	Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Metode analisis data panel dengan pendekatan FEM. Variabel bebas: PMA dan PMDN serta Belanja Modal, variabel terikat Pertumbuhan ekonomi	Hasil penelitian PMA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, PMDN berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. ⁷²
3	Ariani	Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Daerah: Studi Kasus Data	Metode analisis data panel dengan pendekatan FEM. Variabel bebas: TPAK, Investasi,	Hasil penelitian investasi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, TPAK, Pembentukan

⁷¹ Tafeta Febryani Sulistiono, *Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN*, (Skripsi Universitas Airlangga, Surabaya, 2016)

⁷² Rizky, Agustin dan Mukhlis, *Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia* (Jurnal JESP, Vol 8. No.1, 2016)

		panel di Indonesia	Pembentukan Modal, Inflasi, Jumlah Penduduk dan IPM, variabel terikat Pertumbuhan ekonomi	Modal, IPM dan jumlah penduduk signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. ⁷³
4	Maulina, Salim dan Juliansyah	Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Metode analisis data panel dengan pendekatan FEM. Variabel bebas: inflasi dan pengangguran variabel terikat Pertumbuhan ekonomi	Hasil penelitian inflasi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. ⁷⁴
5	Salebu	Pengaruh Penanaman Modal Asing	Metode analisis data panel dengan pendekatan FEM.	Hasil penelitian Penanaman Modal Asing (PMA) signifikan

⁷³ Ariani, *Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Daerah: Studi Kasus Data panel di Indonesia* (Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, Vol 1. No.1, 2018)

⁷⁴ Maulina, Salim dan Juliansyah, *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi* (Jurnal Ekonomi, Vol 5. No.2, 2018)

		terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Analisis Data Panel Periode 1994-2013	Variabel bebas: PMA variabel terikat Pertumbuhan ekonomi	terhadap pertumbuhan ekonomi. ⁷⁵
6	Patriamurti dan Septiani	Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah	Metode analisis data panel dengan pendekatan FEM. Variabel bebas: PMA, PMDN dan tenaga kerja variabel terikat Pertumbuhan ekonomi	Hasil penelitian Penanaman Modal Asing (PMA) signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, PMDN dan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. ⁷⁶
7	Khairunnisa, Soelistyo dan Kusuma	Pengaruh Penanaman Modal Asing	Metode analisis data panel. Variabel bebas	Hasil penelitian PMA, PMDN dan pengeluaran pemerintah signifikan

⁷⁵ Salebu, *Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Analisis Data Panel Periode 1994-2013*, (Jurnal BPPK, Vol 7. No.2, 2014)

⁷⁶ Patriamurti dan Septiani, *Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah*, (Jurnal Ekonomi, Vol 3. No.1, 2019)

		dan Domestik serta Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten dan Kota Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2011-2015	PMA, PMDN dan Pengeluaran Pemerintah. Variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi	terhadap pertumbuhan ekonomi. ⁷⁷
8	Afriyani	Pengaruh Inflasi dan nilai tukar terhadap	Metode analisis data panel. Variabel bebas inflasi dan nilai	Inflasi dan nilai tukar signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. ⁷⁸

⁷⁷ Khairunnisa, Soelistyo dan Kusuma, *Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Domestik serta Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten dan Kota Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2011-2015* (Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol 1 No. 4, 2017)

⁷⁸ Afriyani, *Pengaruh Inflasi dan nilai tukar terhadap pertumbuhan Ekonomi tahun 2010-2018* (Skripsi Universitas Raden Intan Lampung, 2020)

		pertumbuhan Ekonomi tahun 2010- 2018	tukar. Variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi	
9	Erni dan Mukarramah	Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Analisis data Panel. Variabel bebas: Inflasi, Kurs, variabel terikat Pertumbuhan ekonomi	Inflasi dan kurs tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. ⁷⁹
10	Fajar Bimantoro dan Moda Adriana S	Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Vektor autoregression (VAR). Variabel bebas PMA dan variabel terika pertumbuhan ekonomi	Peningkatan investasi langsung luar negeri yang terjadi beberapa tahun terakhir pasca krisis keuangan Asia Timur 1997-1998 serta krisis keuangan 2008 ternyata tidak terlalu banyak memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi

⁷⁹ Erni Wiriani dan Mukarramah, *Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia* (Jurnal Samudra Ekonomi , Vol 4. No.1, 2020)

				Indonesia dalam jangka panjang. ⁸⁰
11	Hidayatullah Syamsuyar dan Ikhsan	Dampak Sistem Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Analisis data panel. Variabel bebas Kurs serta variabel terikat pertumbuhan ekonomi	Hasil penelitian kurs signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. ⁸¹
12	Febri Achmad Hermansyah	Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga dan Jumlah Uang beredar terhadap Pertumbuhan	Analisis Autoregression. Variabel bebas nilai tukar, inflasi, suku bunga dan jumlah uang beredar. Variabel terikat pertumbuhan ekonomi	Hasil penelitian nilai tukar dan inflasi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan suku bunga dan jumlah uang beredar signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. ⁸²

⁸⁰ Fajar Bimantoro dan Moda Adriana S, *Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia* (Jurnal Media Ekonomi, Vol 24. No.1, 2016)

⁸¹ Hidayatullah Syamsuyar dan Ikhsan, *Dampak Sistem Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi* (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi, Vol 2. No.3, 2017)

⁸² Febri Achmad Hermansyah, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga dan Jumlah Uang beredar terhadap Pertumbuhan Ekonomi* (Skripsi: Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2016)

		Ekonomi		
13	Prima audia	Analisis Pengaruh Inflasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Jambi	Analisis regresi Variabel bebas inflasi dan variabel terikat pertumbuhan ekonomi	Hasil penelitian inflasi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. ⁸³
14	Jan Horas V Purba dan Annaria Magdalena	Pengaruh nilai tukar terhadap ekspor dan dampaknya pada pertumbuhan ekonomi	Analisis regresi. Variabel bebasa nilai tukar dan ekspor. Variabel terikat pertumbuhan ekonomi	Hasil penelitian diperoleh nilai tukar signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. ⁸⁴
15	Susetyo	Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Kurs	Analisis regresi. Variabel bebas penanaman modal asing dan kurs serta	Hasil penelitian diperoleh bahwa penanaman modal asing dan kurs tidak

⁸³ Prima audia, *Analisis Pengaruh Inflasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Jambi* (Journal of Economics, Vol 2. No.1, 2018)

⁸⁴ Jan Horas V Purba dan Annaria Magdalena, *Pengaruh nilai tukar terhadap ekspor dan dampaknya pada pertumbuhan ekonomi* (Skripsi STIE Bogor, 2014)

		terhadap Pertumbuhan Ekonomi	variabel terikat pertumbuhan ekonomi	signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. ⁸⁵
--	--	------------------------------------	--	--

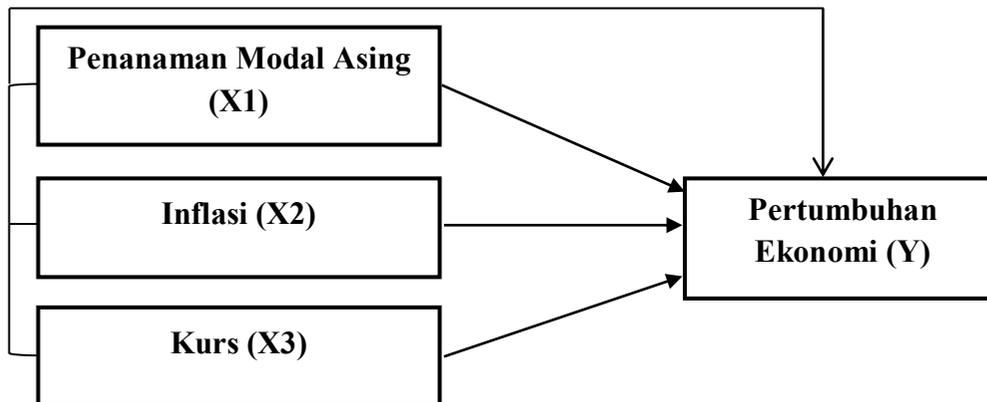
Perbedaan penelitian ini adalah pada objek penelitian dimana penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti dalam negeri. Perbedaan lainnya adalah dari variabel penelitian, seperti pada penelitian Tafeta Febryani Sulistiono pada variabel pertumbuhan penduduk dan pengangguran, pada penelitian Rizky, Agustin dan Mukhlis terdapat penanaman modal asing, pada penelitian Ariani dan penelitian Maulina, Salim dan Juliansyah terdapat variabel pengangguran, pada penelitian Selebu hanya menggunakan variabel Penanaman Modal Asing, pada penelitian Patriamurti dan Septiani terdapat variabel PMDN dan tenaga kerja, penelitian Khairunnisa, Soelistyo dan Kusuma terdapat variabel pengeluaran pemerintah, pada penelitian Khaironi terdapat variabel PMDN, penelitian terdapat variabel suku bunga serta penelitian Fajar Bimantoro dan Moda Adriana S terdapat variabel krisis keuangan. Pada penelitian Hidayatullah Syamsuyar dan Ikhsan terdapat perbedaan hanya menggunakan variabel kurs. Pada penelitian Febri Achmad Hermansyah terdapat perbedaan pada variabel jumlah uang beredar. Pada penelitian Prima audia hanya menggunakan variabel inflasi. Pada penelitian Jan Horas V Purba dan Annaria Magdalena menggunakan variabel ekspor. Pada penelitian susetyo tidak terdapat variabel inflasi. Sementara kesamaan penelitian diantaranya pada variabel terikat pertumbuhan ekonomi, Penanaman Modal Asing, inflasi, dan kurs serta pada metode

⁸⁵ Susetyo, *Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi* (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 5. No.2, 2017)

analisis data menggunakan analisis data panel.

2.9. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.7. Hipotesis

Sugiyono mendefinisikan, bahwasannya hipotesis berupa jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.⁸⁶ Hipotesis pada penelitian ini:

1. H_{01} : Penanaman modal asing berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara OKI.

H_{a1} : Penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara OKI

2. H_{02} : Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara OKI.

H_{a2} : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 64

OKI

3. H_{02} : Kurs berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara OKI.

H_{a2} : Kurs berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara OKI

4. H_{03} : Penanaman modal asing, inflasi dan kurs berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara OKI.

H_{a3} : Penanaman modal asing, inflasi dan kurs berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara OKI.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada negara-negara OKI dengan data yang diperoleh dari website bank dunia. Sedangkan waktu yang digunakan untuk penelitian ini mulai bulan Desember 2020 sampai dengan Juli 2022.

3.2 Jenis Penelitian dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Kasiram mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti.⁸⁷ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penanaman modal asing, inflasi dan pertumbuhan ekonomi negara-negara OKI yang dapat diakses melalui www.worldbank.org.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau hubungan dengan variabel lain.⁸⁸

⁸⁷ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-Malang Pers, 2008), hal. 149

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 11

3.2.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data.⁸⁹

Menurut Sugiyono, jenis data berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan, data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁹⁰

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Word Bank. Data yang digunakan berupa data-data yang terkait dengan penanaman modal asing, inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang terdapat pada website bank dunia guna kepentingan penelitian. Data diperoleh dari website Bank Dunia, www.worldbank.org. Data sekunder pada penelitian ini berbentuk data panel.⁹¹ Data panel merupakan data yang dikumpulkan dalam beberapa objek dengan beberapa waktu. Kelebihan penggunaan data panel:

1. Data panel mempunyai heterogenitas yang lebih tinggi karena mencakup beberapa obyek dan beberapa waktu.
2. Data panel dapat memberikan data yang nformative dan mempunyai tingkat kolinearitas yang rendah.
3. Data panel dapat mendeteksi dan mengukur data pengaruh yang tidak dapat

⁸⁹ Kuncoro, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009) hal. 127

⁹⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 137

⁹¹ Suliyanto, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2011), hal. 229

diobservasi dengan data time series murni.

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penanaman modal pada masing-masing negara di OKI
2. Invetasi seluruh negara OKI tahun 2001-2020
3. Pertumbuhan ekonomi negara OKI tahun 2001-2020

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Metode dokumentasi dalam pengumpulan data adalah mencari dan mendapatkan data melalui data dari prasasti-prasasti, naskah-naskah kearsipan, data gambar, dan lain sebagainya.⁹². Data-data tersebut diperoleh melalui web Bank Dunia, www.worbank.org.

Tabel 3.1
Jenis dan Sumber Data

No	Data yang digunakan	Jenis data	Sumber
1	Penanaman modal asing	Nominal	www.worbank.org
2	Inflasi	Nominal	www.worbank.org
3	Kurs	Nominal	www.worbank.org
4	Pertumbuhan ekonomi	Nominal	www.worbank.org

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok unsur atau elemen yang dapat berbentuk manusia atau individu, binatang, tumbuhan, lembaga atau institusi, dokumen, kelompok, kejadian, sesuatu hal, gejala, atau berbentuk konsep yang menjadi objek

⁹² Supardi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2012), hal. 138

penelitian.⁹³ Atau populasi juga bisa dikatakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kriteria dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti supaya bisa dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini Negara-negara Anggota OKI. Sampel adalah sebagian saja dari seluruh jumlah populasi, yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi.⁹⁴ Metode penentuan sampel menggunakan sampling purposive yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan yang menjadi pertimbangan adalah:

1. Merupakan Negara anggota OKI
2. Memiliki penduduk muslim (mayoritas dan jumlah muslim terbanyak kedua setelah agama lain)
3. Data penelitian tersedia lengkap di web bank dunia
4. Merupakan negara-negara yang menerima investasi asing untuk mendorong perumbuhan ekonomi
5. Memiliki tingkat inflasi yang tinggi diantara tahun 2001-2020.

Dengan demikian maka sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Negara
1	Indonesia
2	Pakistan
3	Mesir
4	Iran
5	Turki

⁹³ Jusuf Soewandi, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Elex Media Kpmputindo, 2012), hal. 32

⁹⁴ Jusuf Soewandi, *Pengantar Metode Penelitian*, hal. 141

3.4. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variable yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.⁹⁵ Variabel independen dalam penelitian ini adalah data penanaman modal asing (X_1), inflasi (X_2) dan Kurs (X_3).

1. Penanaman modal asing (X_1) merupakan transfer modal baik nyata maupun tidak nyata dari suatu negara ke negara lain, tujuannya untuk digunakan di negara tersebut agar menghasilkan keuntungan di bawah pengawasan dari pemilik modal, baik secara total maupun sebagian.
2. Inflasi (*inflation*) (X_2) yaitu kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus-menerus yang mempengaruhi individu, pengusaha, dan pemerintah. Inflasi secara umum dianggap sebagai masalah penting yang harus segera diselesaikan dan sering menjadi agenda utama politik dan pengambilan suatu kebijakan.
3. Kurs (X_3) adalah Kurs adalah jumlah satuan atau unit dari mata uang tertentu yang diperlukan untuk memperoleh atau membeli satu unit atau satuan jenis mata uang lainnya.

3.5.2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) hal. 39

pertumbuhan ekonomi yang diberi simbol (Y).

Pertumbuhan ekonomi (Y) merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja suatu perekonomian khususnya untuk menganalisis hasil pembangunan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan ekonomi di suatu daerah

3.5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*) yaitu gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Kemudian Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi data panel. Dengan penjelasan sebagai berikut :

3.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*).⁹⁶

3.5.2 Metode Estimasi Model Regresi Panel

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:⁹⁷

a. Common Effect Model (CEM)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square*

⁹⁶ Basuki, Tri Agus, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2016) hal. 108

⁹⁷ Basuki, Tri Agus, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*.. hal. 109

(OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dengan model yang sebagai berikut:⁹⁸

$$Y_{it} = a + X_1 it bit + eit$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan ekonomi

a = konstanta

X₁, X₂, X₃ = PMA, Inflasi dan Kurs

b = koefisien regresi

e = *error terms*

t = periode waktu/tahun

i = *cross section* (individu)/negara

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan tehnik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar negara. Namun demikian, *sloponya* sama antar negara. Model estimasi ini sering juga disebut dengan tehnik *least Squares Dummy Variable (LDSV)*. Dengan model yang sebagai berikut :⁹⁹

⁹⁸ Winarno. W.W, *Statistika dengn Eviews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014) hal. 2.34

⁹⁹ Winarno. W.W, *Statistika dengn Eviews...* hal. 2.35

$$Y_{it} = a + ia_1 + X_1 it \beta_{it} + e_{it}$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = konstanta

ia1 = variabel dummy

X₁, X₂, X₃ = PMA, Inflasi dan Kurs

b = koefisien regresi

e = error terms

t = periode waktu/tahun

i = cross section (individu)/negara

c. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing negara. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Squar (GLS)*.

Dengan model yang sebagai berikut:¹⁰⁰

$$Y_{it} = X_{it} \beta_{it} + v_{it}$$

Dimana : $v_{it} = c_i + d_t + \varepsilon_{it}$

c_i : Konstanta yang bergantung pada i

¹⁰⁰ Winarno. W.W, *Statistika dengn Eviews....* hal. 2.36

dt : Konstanta yang bergantung pada t

3.5.3. Pemilihan Model

Untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:¹⁰¹

1. Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut :¹⁰²

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

2. Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut :¹⁰³

H0 : *Random Effect Model*

¹⁰¹ Basuki, Tri Agus, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2016) hal. 277

¹⁰² Basuki, Tri Agus, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. hal. 278

¹⁰³ Basuki, Tri Agus, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. hal. 279

H1 : *Fixed Effect Model*

3. Uji Lagrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *commont effect*.

Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*.

Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut :¹⁰⁴

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Random Effect Model*

3.5.4. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared (OLS)* meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Meskipun begitu, dalam regresi data panel tidak semua uji perlu dilakukan.¹⁰⁵

1. Karena model sudah diasumsikan bersifat linier, maka uji linieritas hampir tidak dilakukan pada model regresi linier.
2. Pada syarat *BLUE (Best Linier Unbias Estimator)*, uji normalitas tidak termasuk didalamnya, dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.

¹⁰⁴ Basuki, Tri Agus, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. hal. 279

¹⁰⁵ Basuki, Tri Agus, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis* hal. 297

3. Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data *time series*.
4. Pada saat model regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu dilakukan uji multikolinearitas. Karena jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
5. Kondisi data mengandung heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, yang mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang dipakai hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja. Berikut penjelasan Uji Multikolinearitas.

a. Uji Multikolinearitas

Uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Auxiliary Regression*, dengan membuat model regresi dengan Variabel dependen yang berbeda.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Winarno. W.W, *Statistika dengn Eviews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014) hal. 2.34

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Metode yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah Uji White, Glejser, Breusch-Pagan-Godfrey, Harvey, dan ARCH. Model memenuhi persyaratan apabila nilai probabilitas *chi-square* nyanya melebihi nilai alpha 0,5.¹⁰⁷

e. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghazali (2013:97), Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini pengukuran menggunakan *Adjusted* karena lebih akurat untuk mengevaluasi model regresi tersebut.

2. Uji Simultan (Uji *F*)

Uji *F* pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel

¹⁰⁷ Winarno. W.W, *Statistika dengn Eviews*. hal. 5.3

bebas atau independen yang di masukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Uji F ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Rumusan hipotesis sebagai berikut:¹⁰⁸

Ho : variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun kinerja pengujiannya sebagai berikut:

Ho diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

Ha diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:¹⁰⁹

Ho : variabel independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

Ha : variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

¹⁰⁸ Ghozali. Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013) hal. 98

¹⁰⁹ Ghozali. Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate*, hal 98

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

H_a diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki objek penelitian sebanyak lima negara yaitu Indonesia, Pakistan, Mesir, Iran dan Turki.

4.1.1. Negara Indonesia

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki luas wilayah yang dimiliki Indonesia seluruhnya adalah 5,2 juta km² yang terdiri dari 1,9 juta km² daratan dan 3,3 juta km² lautan. Secara geografis, Indonesia berada di antara 6° LU-11° LS dan 95° BT-141° BT. Indonesia merupakan negara kesatuan yang berbentuk republik atau bisa disebut dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dengan batasbatas wilayah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Negara Filipina, Malaysia, Singapura, India dan Samudera Pasifik. Sebelah selatan berbatasan dengan Negara Australia, Timor Leste dan Samudera Hindia. Sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Sebelah timur berbatasan dengan Negara Papua Nugini dan Samudera Pasifik. Jumlah penduduk Indonesia sebanyak 273,5 juta tahun 2020.¹¹⁰

4.1.2. Negara Pakistan

Pakistan merupakan negara yang berada di Asia Selatan. Secara Astronomis, Pakistan berada diantara 20° LU-37° LU dan 66° BT-75° BT. Pakistan yang

¹¹⁰ Dickson, *Profil Negara Indonesia*, (www.ilmupengatahuan.com, 2022)

memiliki luas wilayah sebesar 796,095 km² ini berbatasan dengan Afganistan dan Iran di sebelah Barat, sedangkan di sebelah Timurnya berbatasan dengan India. Di sebelah Utara, Pakistan berbatasan dengan China dan di sebelah Selatan adalah Laut Arab dan Teluk Oman. Gunung tertinggi kedua di dunia yaitu gunung K2 atau gunung Godwin Austen yang memiliki ketinggian 8.611 meter ini terletak di perbatasan Pakistan dan China. Jumlah penduduk Pakistan sebanyak 238,1 juta jiwa tahun 2021. Industri yang menopang perekonomian Pakistan diantaranya adalah Industri Tekstil dan Pakaian Jadi, Industri pengolah makanan, Farmasi, bahan-bahan konstruksi, produk-produk kertas dan pupuk. Beberapa komoditas pertanian penting dihasilkan oleh Pakistan diantaranya seperti kapas, gandum, tebu, buah-buahan, sayur-sayuran, telur, susu, sapi dan kambing.¹¹¹

4.1.3. Negara Mesir

Mesir merupakan negara yang berada di Afrika Utara. Secara geografis, Mesir yang memiliki luas wilayah 1.001.450 km² ini berbatasan dengan Libya di sebelah barat dan Sudan di sebelah Selatan, sedangkan di sebelah timur Mesir adalah Jalur Gaza dan Israel. Mesir juga berbatasan laut dengan Laut Tengah di sebelah utara dan Laut Merah di sebelah timur. Secara Astronomis, Mesir terletak di antara 25°BT- 36°BT dan 22°LU- 32°LU. Ibukota Mesir berada di Kota Kairo. Jumlah penduduk Mesir sebanyak 104,1 juta jiwa tahun 2020. Aktivitas Ekonomi terutama sektor agrikultur Mesir banyak terpusat di lembah sungai Nil yang subur. Produk-produk agrikultur yang dihasilkan oleh Mesir diantaranya seperti Beras,

¹¹¹ Dickson, *Profil Negara Pakistan*, (www.ilmupengatahuan.com, 2022)

jagung, gandum, kapas, buah-buahan, sayuran-sayuran, buah kurma, kambing, sapi dan domba. Terusan Suez yang merupakan kanal transportasi air dari Eropa ke Asia tanpa harus mengelilingi Afrika ini berada di wilayah Mesir. Terusan Suez diresmikan pada tahun 1869 dan memiliki panjang 163km.¹¹²

4.1.4. Negara Iran

Iran merupakan negara yang berada di kawasan timur dan asia (Asia Barat). Iran yang secara astronomis berada diantara 24°- 40° LU dan 44°- 64° BT ini berbatasan dengan Azerbaijan dan Armenia di barat laut, di sebelah Timur Iran berbatasan dengan Pakistan dan Afghanistan. Iran juga berbatasan dengan Turkmenistan di Timur Laut sedangkan Turki dan Irak di sebelah baratnya. Di sebelah utara Iran adalah laut Kaspia, disebelah selatannya adalah Teluk Persia dan Teluk Oman. Iran merupakan salah satu penghasil dan pengeksport minyak bumi terbesar di Dunia. Berdasarkan data yang dikutip dari CIA World Factbook, Iran memproduksi minyak bumi sebanyak 4,2 juta bbl per hari, ini menjadikannya sebagai Negara Penghasil Minyak Terbesar ke-6 di Dunia ini. Industri-industri yang menjadi tulang punggung perekonomian Iran diantaranya adalah Minyak Bumi, produk Petrokimia, Gas, tekstil, semen, bahan-bahan konstruksi, pupuk dan pengolahan makanan.¹¹³

¹¹² Dickson, *Profil Negara Mesir*, (www.ilmupengatahuan.com, 2022)

¹¹³ Dickson, *Profil Negara Iran*, (www.ilmupengatahuan.com, 2022)

4.1.5. Negara Turki

Turki merupakan negara yang berada di dua kawasan yaitu Asia dan Eropa. Sebuah negara yang berada di kawasan Eurasia yaitu negara yang terletak di benua Eropa dan Asia. Wilayah Turki terbentang dari semenanjung Anatolia di Asia Barat Daya hingga daerah Balkan di Eropa Tenggara. Dikatakan Eurasia karena Laut Marmara yang merupakan batas wilayah Eropa dan Asia ini adalah bagian dari wilayah Turki. Oleh karena itu, Turki dikenal juga sebagai negara Transkontinental (transbenua). Namun pada umumnya, para ahli geografi menggolongkan Turki sebagai negara Asia dengan alasan bahwa wilayah terbesar Turki berada di Wilayah Asia (Semenanjung Anatolia) dan Ibukota Turki yaitu Kota Ankara juga berada di wilayah Asia (di semenanjung Anatolia). Sekitar 97% wilayah Turki terletak di Benua Asia.

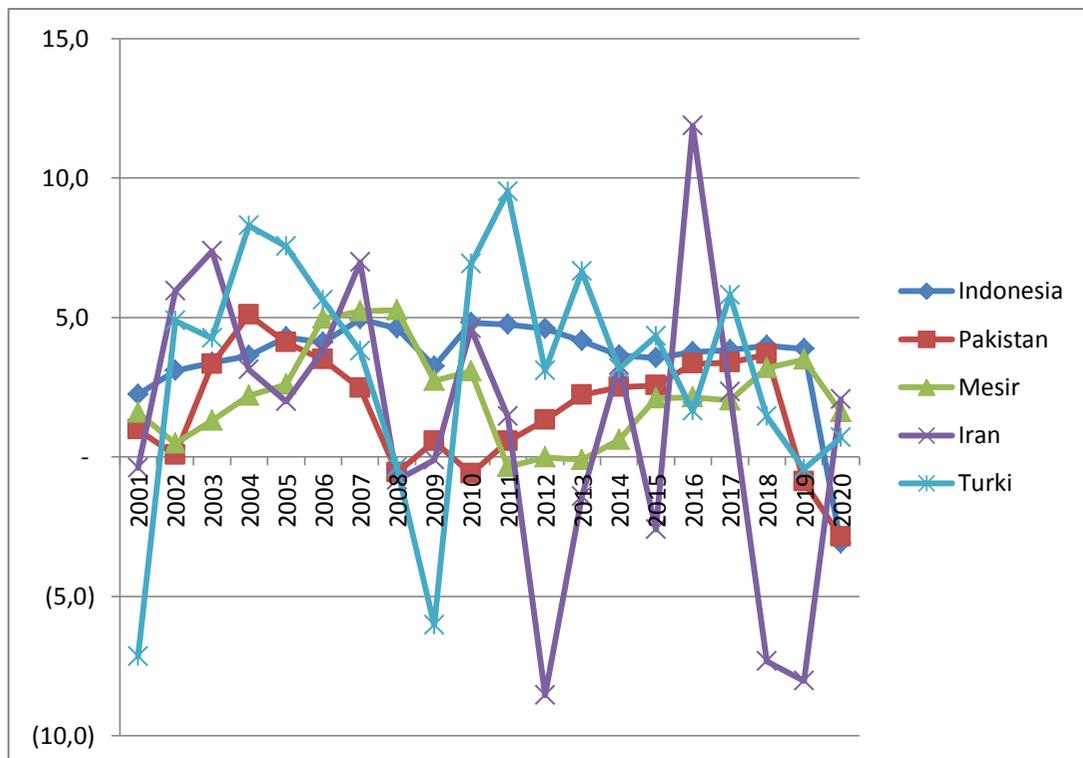
Secara Astronomis, Turki yang memiliki luas wilayah 783.562km^2 ini terletak diantara $33^\circ\text{-}43^\circ$ LU dan $25^\circ\text{-}45^\circ$ BT. Turki berbatasan dengan Bulgaria di sebelah Barat Daya, Yunani dan Laut Aegea di sebelah Barat. Sedangkan disebelah Timur dan Timur Laut Turki berbatasan dengan Armenia, Azerbaijan, Iran dan Georgia. Di Tenggara, Turki berbatasan dengan Irak dan Suriah. Di sebelah Selatan Turki adalah Laut Mediterania dan di sebelah Utara adalah Laut Hitam. Turki yang memiliki jumlah penduduknya sebanyak 82.482.383 jiwa (2021).¹¹⁴

¹¹⁴ Dickson, *Profil Negara Turki*, (www.ilmupengatahuan.com, 2022)

4.2. Deskripsi Data Penelitian

Deskriptif data penelitian merupakan bagian dari pemberian informasi data yang akan diteliti atau yang akan diolah. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat (dependent variabel) atau variabel yang dipengaruhi adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dari lima negara yang diteliti terdiri dari Indonesia, Pakistan, Mesir, Iran dan Turki, sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi, seperti pada tabel berikut:

Gambar 4.1
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Pakistan, Mesir, Iran dan Turki
Tahun 2001-2020



Sumber: Wordbank, 2022 (diolah)

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di lima negara yang diteliti dengan data dari tahun 2001 sampai dengan 2020

mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia terendah tahun 2020 yaitu -3,1% dan tertinggi sebesar 4,9% yaitu pada tahun 2007. Pertumbuhan ekonomi secara umum dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2020 secara umum bernilai positif. Pada negara Pakistan sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2020 pertumbuhan ekonomi terendah tahun 2020 sebesar -2,9% dan tertinggi tahun 2004 sebesar 5,1% serta pertumbuhan ekonomi di Pakistan bernilai negatif tahun 2008, 2010, 2019 dan tahun 2020. Sementara di negara Mesir sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2020 pertumbuhan ekonomi terendah tahun 2011 sebesar -0,4% dan tertinggi tahun 2008 sebesar 5,3%. Pertumbuhan ekonomi bernilai negatif tahun 2011, 2012, 2013.

Pada negara Iran pertumbuhan ekonomi berfluktuasi sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2020. Pertumbuhan ekonomi Iran terendah tahun 2019 dengan nilai , pertumbuhan ekonominya mencapai -8% sementara tertinggi adalah 5,3% di tahun 2008. Kemudian Negara Turki Pertumbuhan ekonominya tahun 2001 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi terendah sejak tahun 2001-2020 adalah di tahun 2001 sebesar 7,1% serta pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi di tahun 2011 sebesar 9,5%. Dengan demikian dari lima negara yang diteliti pertumbuhan ekonomi tertinggi ada di negara Iran mencapai 11,9% dan yang paling rendah adalah sebesar -8,6% juga di negara Turki.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Pakistan yang terendah dan mencapai minus di tahun 2020 diakibatkan oleh adanya pandemi sementara jumlah penduduk yang besar dan butuh penanganan kesehatan. Hal tersebut merusak perekonomian yaitu turunnya pertumbuhan ekonomi di tahun 2020. Kemudian Iran yang memiliki

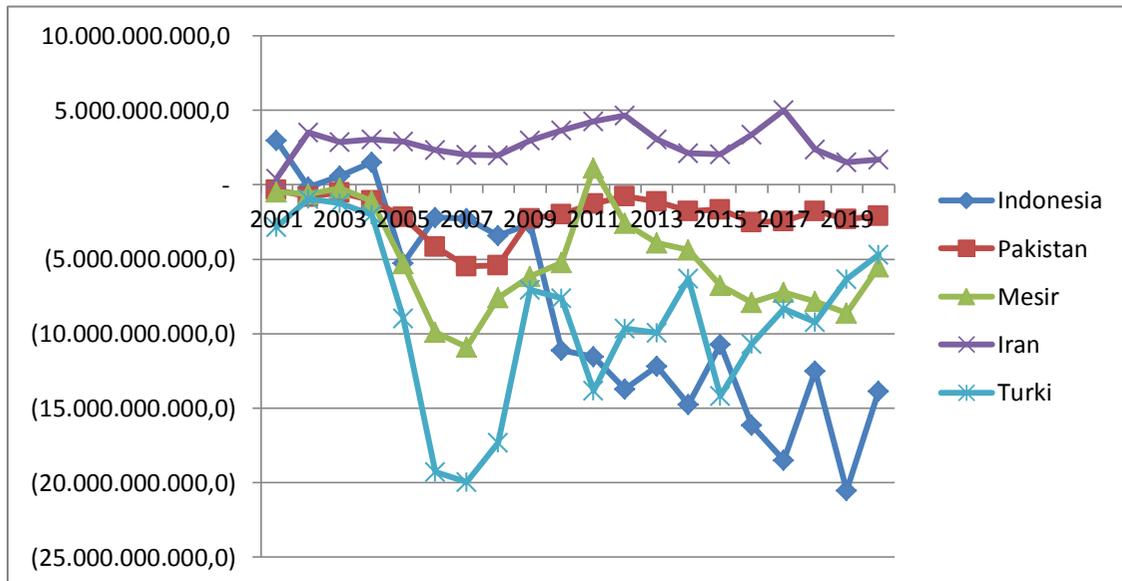
pertumbuhan ekonomi minus 8,6% tahun 2012 dikarenakan oleh sanksi embargo oleh Amerika Serikat tahun 2012 yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi minus. Sementara Turki di tahun 2001 dengan pertumbuhan ekonomi mencapai minus 7,1% dikarenakan oleh terjadinya krisis di negara tersebut di tahun 2001 yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menurun.

Iran di tahun 2016 dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi diantara tahun 2001-2020 sebesar 11,9% dikarenakan oleh negara ini telah beradaptasi dengan krisis ekonomi pasca embargo yang dilakukan oleh Amerika Serikat. Demikian Turki di tahun 2011 pertumbuhan ekonomi pernah mencapai 9,5%. Hal tersebut karena pemerintah telah menerapkan perekonomian yang berorientasi pada ekspor, memberikan keringanan pajak bagi konsumen untuk banyak produk konsumsi terutama untuk mobil dan alat-alat elektroni seperti kulkas, backoven atau computer serta dalam tahun bersangkutan konsumsi meningkat dan ekonomi turki tertolong sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat.

Pertumbuhan ekonomi dapat pula dikaitkan dengan kondisi masing-masing negara atas penanaman modal asing. Penanaman modal asing pada lima negara yang di teliti yaitu Indonesia, Pakistan, mesir, Iran dan Turki. Data penanaman modal asing sejak tahun 2001 sampai 2020 adalah sebagai berikut.¹¹⁵

¹¹⁵ Data Bank Dunia, (www.wordbank.org) , 2021)

Gambar 4.2
Penanaman Modal Asing Indonesia, Pakistan, Mesir, Iran dan Turki
Tahun 2001-2020



Sumber: Wordbank, 2022 (diolah)

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa penanaman modal asing di lima negara yang diteliti dengan data dari tahun 2001 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Penanaman modal asing Indonesia terendah tahun 2019 yaitu sebesar US\$ -20.531.070.565,6 dan tertinggi sebesar US\$ 2,977.391.857,1 yaitu pada tahun 2001. Pertumbuhan ekonomi secara umum dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2020 secara umum bernilai negatif. Pada negara Pakistan sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2020 penanaman modal asing terendah tahun 2007 sebesar US\$ 5.492.000.000 dan tertinggi tahun 2001 sebesar US \$ 351.000.000 serta penanaman modal di Pakistan bernilai negatif tahun sejak tahun 2001-2020. Sementara di negara Mesir sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2020 penanaman modal asing terendah tahun 2007 sebesar US\$ 10.913.300.000 dan tertinggi tahun 2011 sebesar US\$ 1.108.200.000. Penanaman modal asing bernilai positif hanya tahun 2011.

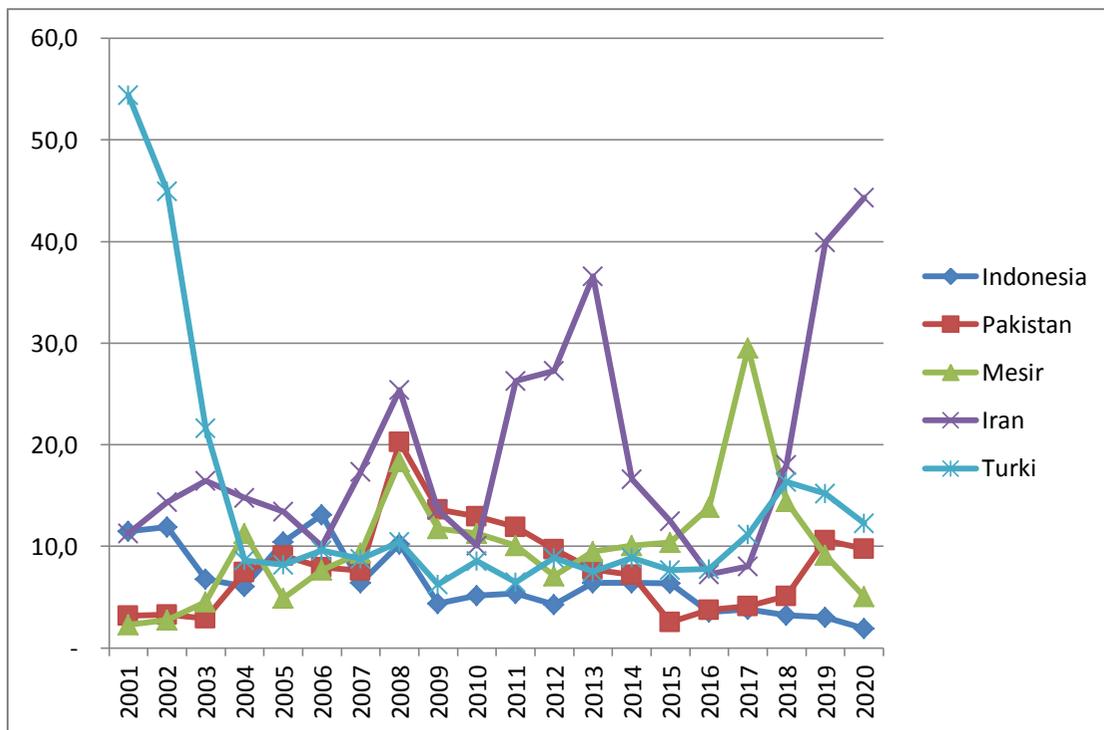
Pada negara Iran penanaman modal asing berfluktuasi sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2020. Penanaman modal asing Iran terendah tahun 2001 dengan nilai penanaman modal asing sebesar US\$ 408.118.760 sementara tertinggi adalah US\$ 5.019.000.000 di tahun 2017. Kemudian Negara Turki penanaman modal asingnya tahun 2001 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi. Penanaman modal asing terendah sejak tahun 2001-2020 adalah di tahun 2007 sebesar US\$ 19.941.000.000 serta penanaman modal asing tertinggi terjadi di tahun 2002 sebesar US\$ 939.000.000. Dengan demikian dari lima negara yang diteliti penanaman modal asing tertinggi ada di negara Iran mencapai US \$ 5.019.000.000 dan yang paling rendah adalah sebesar US\$ 20.53.070.565,6 di negara Indonesia.

Tinggi atau rendahnya penanaman modal asing (*Foreign direct investment*) pada negara yang diteliti karena. Pada negara Iran dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2020 penanaman modal asing secara keseluruhan bernilai positif yang artinya setiap tahun negara ini menerima investasi asing. Investasi asing yang masuk setiap tahun digunakan untuk perusahaan-perusahaan yang terus dikembangkan. Tetapi empat negara lainnya seperti Indonesia, Pakistan dan Turki serta Mesir penanaman modal asing adakalanya bernilai negatif artinya penanaman modal asing terdapat yang ditarik oleh asing untuk dikembalikan kenegaranya atau dialihkan ke negara lain yang lebih menguntungkan.

Selain itu dapat diketahui juga mengenai tingkat inflasi sejak tahun 2001-2020 adalah sebagai berikut.¹¹⁶

¹¹⁶ Data Bank Dunia, (www.worldbank.org) , 2021)

Gambar 4.3
Inflasi Indonesia, Pakistan, Mesir, Iran dan Turki
Tahun 2001-2020



Sumber: Wordbank, 2022 (diolah)

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat diketahui bahwa inflasi di lima negara yang diteliti dengan data dari tahun 2001 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Inflasi Indonesia terendah tahun 2020 yaitu 1,9% dan tertinggi sebesar 13,1% yaitu pada tahun 2006. Inflasi secara umum dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2020 secara umum bernilai positif. Pada negara Pakistan sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2020 inflasi terendah tahun 2015 sebesar 2,5% dan tertinggi tahun 2008 sebesar 20,3%. Sementara di negara Mesir sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2020 inflasi terendah tahun 2001 sebesar 2,3% dan tertinggi tahun 2017 sebesar 29,5%.

Pada negara Iran inflasi berfluktuasi sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2020. Inflasi Iran terendah tahun 2016 dengan nilai , inflasinya mencapai 7,2%

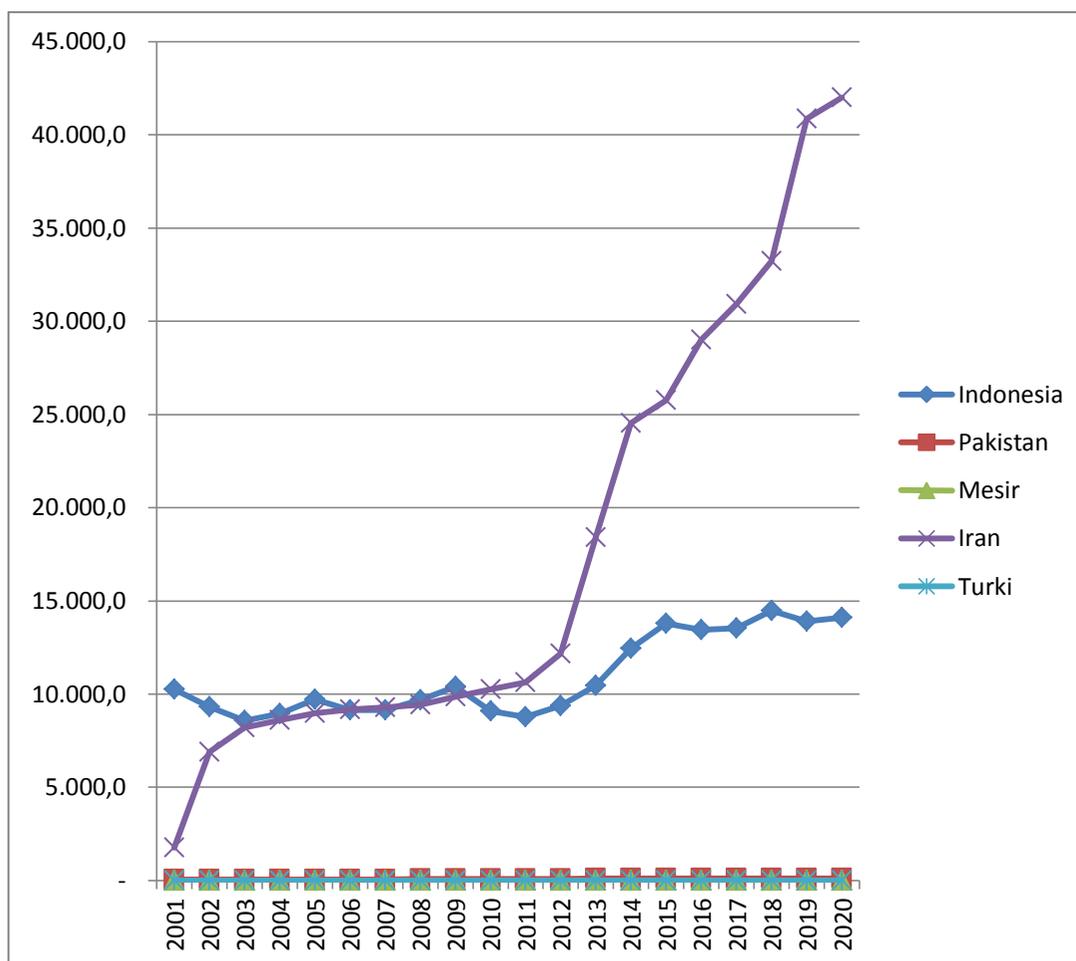
sementara tertinggi adalah 44,3% di tahun 2020. Kemudian Negara Turki Inflasinya tahun 2001 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi. Inflasi terendah sejak tahun 2001-2020 adalah di tahun 2009 sebesar 6,3% serta inflasi tertinggi terjadi di tahun 2001 sebesar 54,4%. Dengan demikian dari lima negara yang diteliti inflasi tertinggi ada di negara Turki mencapai 54,4% dan yang paling rendah adalah sebesar 1,9% di negara Indonesia.

Inflasi tertinggi sejak tahun 2001 sampai tahun 2020 pada lima negara terjadi pada negara Indonesia pada tahun 2006 mencapai 13%, hal ini dikarenakan melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sementara Pakistan tahun 2008 pernah mencapai 20,3% dikarenakan oleh krisis global yang terjadi pada tahun tersebut dan berdampak pada negara Pakistan. Sementara di Mesir tahun 2017 pernah inflasi mencapai 29,5% yang disebabkan oleh negara yang memangkas subsidi energy hingga 78%. Dan Iran tahun 2020 mengalami inflasi sebesar 44,3% yang disebabkan oleh implikasi dari politik negara dan berimbas pada suku bunga yang tinggi. Sementara Turki tahun 2001 memiliki inflasi mencapai 54,4% dikarenakan kondisi politik negara dan juga rendahnya pasokan bahan sehingga berdampak pada indeks harga konsumen dan inflasi.

Selain itu dapat diketahui juga mengenai kurs atau nilai tukar mata uang masing-masing negara terhadap Dolar Amerika Serikat sejak tahun 2001-2020 adalah sebagai berikut.¹¹⁷

¹¹⁷ Data Bank Dunia, (www.wordbank.org) , 2021)

Gambar 4.4
Kurs Indonesia, Pakistan, Mesir, Iran dan Turki
Tahun 2001-2020



Sumber: Wordbank, 2022 (diolah)

Berdasarkan Gambar 4.4 dapat diketahui bahwa kurs di lima negara yang diteliti dengan data dari tahun 2001 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Kurs Indonesia terendah tahun 2020 yaitu Rp 8.577,1 per 1 US Dollar dan tertinggi sebesar Rp 14.481 per 1 US Dollar yaitu pada tahun 2006. Pada negara Pakistan sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2020 kurs terendah tahun 2003 sebesar Rupee 57,8 per 1 US Dollar dan tertinggi tahun 2020 sebesar Rupee 117,4 per 1 US Dollar. Sementara di negara Mesir sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2020 kurs

terendah tahun 2001 sebesar Pound 4,0 per 1 US Dollar dan tertinggi tahun 2019 sebesar Pound 9,0 per 1 US Dollar.

Pada negara Iran kurs berfluktuasi sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2020. Kurs Iran terendah tahun 2001 dengan nilai, kursnya mencapai Rial 1.753,9 per 1 US Dollar sementara tertinggi adalah Rial 42.000 per 1 US Dollar di tahun 2019. Kemudian Negara Turki Kursnya tahun 2001 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi. Kurs terendah sejak tahun 2001-2020 adalah di tahun 2001 sebesar Lira 1,2 per 1 US Dollar serta kurs tertinggi terjadi di tahun 2020 sebesar lira 2,9 per 1 US Dollar.

Kurs rupiah yang melemah di tahun 2018 mencapai Rp 14.481 per 1 US Dollar dikarenakan perang dagang antara Amerika dan Tiongkok (China) yang berimbas pada nilai tukar rupiah. Sementara Pakistan 117,4 rupee per 1 US Dollar dikarenakan dampak dari kondisi pandemi. Sementara mesir mencapai 8,0 pound per 1 US Dollar tahun 2020. Hal tersebut karena kondisi sementara Iran di tahun 2020 42.000 rial per 1 US Dollar karena dampak dari kondisi pandemi serta Turki secara umum tahun 2001-2020 tidak terlalu tinggi atau rendah dalam penukaran dengan US Dollar.

4.3. Analisis Data Panel

Estimasi regresi linier data panel dilakukan karena data yang digunakan adalah data time series (2001-2020) dan *crosssection* (5 negara).

4.3.1. Model estimasi regresi linier data panel

1. Model *Common Effect*

Model estimasi *common effect* adalah teknik yang paling sederhana untuk estimasi data panel, hanya menggabungkan data time series dan cross sectional tanpa mempertimbangkan perbedaan waktu dan individu. Hasil regresi *common effect* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Model *Common Effect*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Sample: 2001 2020
Periods included: 20
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PMA	-6.89E-11	5.56E-11	-1.240017	0.2180
INF	-0.115657	0.037099	-3.117553	0.0024
KURS	-1.32E-05	3.74E-05	-0.352202	0.7255
C	3.513500	0.647144	5.429238	0.0000
R-squared	0.153233	Mean dependent var		2.394901
Adjusted R-squared	0.126772	S.D. dependent var		3.395019
S.E. of regression	3.172533	Akaike info criterion		5.186116
Sum squared resid	966.2368	Schwarz criterion		5.290323
Log likelihood	-255.3058	Hannan-Quinn criter.		5.228290
F-statistic	5.790804	Durbin-Watson stat		1.574258
Prob(F-statistic)	0.001108			

Sumber: Data Diolah, 2022

2. Model *Fixed Effect*

Model estimasi *fixed effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individual adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama), hasil regresi dari model ini yaitu:

Tabel 4.2
Model Fixed Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Sample: 2001 2020
Periods included: 20
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PMA	-3.11E-11	7.51E-11	-0.413458	0.6802
INF	-0.131097	0.041000	-3.197487	0.0019
KURS	-8.15E-05	6.06E-05	-1.344985	0.1819
C	4.246828	0.711020	5.972865	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.205960	Mean dependent var	2.394901
Adjusted R-squared	0.145544	S.D. dependent var	3.395019
S.E. of regression	3.138248	Akaike info criterion	5.201825
Sum squared resid	906.0710	Schwarz criterion	5.410238
Log likelihood	-252.0912	Hannan-Quinn criter.	5.286173
F-statistic	3.409020	Durbin-Watson stat	1.709959
Prob(F-statistic)	0.002774		

Sumber: Data Diolah, 2021

3. Model *Random Effect*

Model estimasi *random effect* akan memperkirakan model data panel, variabel yang mengganggu dapat berkorelasi satu sama lain dari waktu ke waktu dan antar individu. Model *random effect* sangat berguna jika individu sebagai sampel dipilih secara acak dan mewakili populasi. Berikut hasil regresi data panel dengan menggunakan model *random effect* :

Tabel 4.3
Model Random Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Sample: 2001 2020
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 100
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PMA	-6.89E-11	5.50E-11	-1.253564	0.2130
INF	-0.115657	0.036698	-3.151612	0.0022
KURS	-1.32E-05	3.70E-05	-0.356050	0.7226
C	3.513500	0.640151	5.488553	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		3.138248	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.153233	Mean dependent var	2.394901
Adjusted R-squared	0.126772	S.D. dependent var	3.395019
S.E. of regression	3.172533	Sum squared resid	966.2368
F-statistic	5.790804	Durbin-Watson stat	1.574258
Prob(F-statistic)	0.001108		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.153233	Mean dependent var	2.394901
Sum squared resid	966.2368	Durbin-Watson stat	1.574258

Sumber: Data Diolah, 2022

4.3.2. Pemilihan model regresi data panel

1. Uji chow

Uji ini untuk mengetahui apakah model *common effect* atau model *fixed effect*

. pedoman dalam pengambilan keputusan uji chow yaitu:

- a) Jika nilai probability F 0,05 artinya H0 diterima maka model *common effect*.
- b) Jika nilai probability F < 0,05 artinya H0 ditolak, maka model *fixed effect* dan dilanjutkan dengan uji Hausman untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*. Berikut hasil pengujiannya.

Tabel 4.4
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.527266	(4,92)	0.2008
Cross-section Chi-square	6.429117	4	0.1693

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil uji chow diperoleh nilai probability F (cross-section F) sebesar 0,1693 Nilai probability lebih besar dari alpha 5% ($0,01693 > 0,05$), artinya sehingga model yang tepat adalah model *common effect model (CEM)*.

2. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji lagrange multiplier (LM) dilakukan untuk memilih antara model *random effect* atau model *common effect*.

Pedoman yang dilakukan untuk mengambil kesimpulan uji ini adalah:

- a) Jika nilai *cross-section breusch-pagan* $> 0,05$ artinya terpilih model *common effect*.
- b) Jika nilai *cross-section breusch-pagan* $< 0,05$ artinya terpilih model *random effect*.

Tabel 4.5
Uji Lagrange Multiplier
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.079486 (0.7780)	1.642763 (0.1999)	1.722250 (0.1894)
Honda	-0.281933 --	1.281703 (0.1000)	0.706944 (0.2398)
King-Wu	-0.281933 --	1.281703 (0.1000)	0.278260 (0.3904)
Standardized Honda	0.605266 (0.2725)	1.414507 (0.0786)	--
Standardized King-Wu	0.605266 (0.2725)	1.414507 (0.0786)	-2.765914 --
Gourierioux, et al.*	--	--	1.642763 (≥ 0.10)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier nilai breusch-pagan lebih besar 5% ($0,7780 > 0,05$) artinya model yang digunakan adalah model *common effect*.

4.3.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini karena merupakan data panel adalah uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen tidak ada hubungna yang kuat dan bersifat ganda. Untuk melihat multikolinaritas variabel menggunakan nilai VIF centered, jika kurang dari 10 maka dapat tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas
Correlation matrix

Variabel	PMA	INFLASI	KURS
PMA	1.000000	0.323506	0.252850
INFLASI	0.323506	1.000000	0.301736
KURS	0.252850	0.301736	1.000000

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil uji multikolinearitas di peroleh bahwa nilai masing-masing variabel < 0,80 yang artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan melihat prob chi squared > 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut.

Tabel 4.7
Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	4.887549	Prob. F(3,96)	0.0614
Obs*R-squared	13.24986	Prob. Chi-Square(3)	0.0611
Scaled explained SS	20.93227	Prob. Chi-Square(3)	0.0003

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas di atas maka dapat diketahui nilai prob chi squared 0,061 lebih besar 5% ($0,0561 > 0,05$) maka model regresi bersifat homokedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model pengujian regresi linier berganda adalah model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Pada penelitian ini regresi linier berganda menggunakan variabel Penanaman Modal Asing, Inflasi, dan kurs dan variabel terikat pertumbuhan ekonomi. Regresi data panel yang digunakan atau yang terpilih adalah model *common effect model*. Model tersebut digunakan setelah dilakukan uji chow yang terbaik adalah *common effect model* kemudian dilakukan uji hausman maka yang terbaik adalah model *random effect model* sementara karena keduanya memiliki hasil yang berbeda dilakukan kembali uji *lagrange multiplier* (LM) dan pada uji ini yang terbadik adalah *common effect model*. Maka yang digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect model*.

Tabel 4.8
Regresi Linier Berganda *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Sample: 2001 2020
Periods included: 20
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 100
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PMA	-6.89E-11	5.56E-11	-1.240017	0.2180
INF	-0.115657	0.037099	-3.117553	0.0024
KURS	-1.32E-05	3.74E-05	-0.352202	0.7255
C	3.513500	0.647144	5.429238	0.0000

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat dihasilkan persamaan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 3,513500 - 6,89E-11X_1 - 0,115657X_2 - 1,32E-05X_3$$

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat dijelaskan:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 3,513500 menyatakan bahwa jika nilai Penanaman Modal Asing (X₁), Inflasi (X₂) dan Kurs (X₃) adalah 0, maka besarnya pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 3,513500. Hal tersebut dapat diartikan bahwa ketika penanaman modal asing, inflasi dan kurs dalam kondisi konstan (0) maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Pakistan, Mesir, Iran dan Turki akan naik sebesar 3,513500.
2. Nilai koefisien regresi X₁ sebesar -6,89E-11 dengan nilai negatif, hal ini berarti bahwa setiap peningkatan penanaman modal asing sebesar 1

satuan maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 6,89E-11 dengan asumsi variabel inflasi dan kurs konstan, hal tersebut karena pada lima negara yang diteliti memiliki data penanaman modal asing umumnya bernilai negatif.

3. Nilai koefisien regresi X_2 sebesar - 0,115657 dengan nilai negatif, hal ini berarti bahwa setiap peningkatan inflasi sebesar 1 satuan maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0,115657 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Nilai koefisien regresi X_3 sebesar 1,32E-05 dengan nilai negatif, hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kurs sebesar 1 satuan maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 1,32E-05 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4.3.5. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dapat diketahui berdasarkan nilai probability dan nilai alpha 5%. Hasil uji berdasarkan analisis data yaitu:

Tabel 4.9
Uji t Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PMA	-6.89E-11	5.56E-11	-1.240017	0.2180
INF	-0.115657	0.037099	-3.117553	0.0024
KURS	-1.32E-05	3.74E-05	-0.352202	0.7255
C	3.513500	0.647144	5.429238	0.0000

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 maka dapat dihasilkan uji t yaitu:

- a) Penanaman Modal Asing (X_1) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil uji t diketahui bahwa Penanaman Modal Asing (X_1) memperoleh nilai koefisien $-6,89E-11$ dan nilai probabilitas sebesar $0,2180 > 5\%$ ($0,05$), maka Penanaman Modal Asing (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Pakistan, Mesir, Iran dan Turki, sehingga besar atau meningkatnya penanaman modal asing akan semakin menurun pertumbuhan ekonomi.

- b) Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil uji t diketahui bahwa inflasi memperoleh nilai koefisien $-0,115657$ dan nilai probabilitas sebesar $0,0024 < 5\%$ ($0,05$), maka inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Pakistan, Mesir, Iran dan Turki, sehingga menurunnya angka inflasi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

- c) Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil uji t diketahui bahwa kurs memperoleh nilai koefisien regresi sebesar $-1,32E-05$ dan nilai probabilitas sebesar $0,7226 > 5\%$ ($0,05$), maka kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Pakistan, Mesir, Iran dan Turki, sehingga menurunnya atau meningkatnya kurs tidak akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji F dengan hasil dari analisis data sebagai berikut.

Tabel 4.10
Uji F Common Effect Model

R-squared	0.153233	Mean dependent var	2.394901
Adjusted R-squared	0.126772	S.D. dependent var	3.395019
S.E. of regression	3.172533	Akaike info criterion	5.186116
Sum squared resid	966.2368	Schwarz criterion	5.290323
Log likelihood	-255.3058	Hannan-Quinn criter.	5.228290
F-statistic	5.790804	Durbin-Watson stat	1.574258
Prob(F-statistic)	0.001108		

Sumber: Data Diolah, 2022

Nilai prob (F-statistik) adalah sebesar $0,001108 < 5\%$ (0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan penanaman modal asing, inflasi dan kurs berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Pakistan, Mesir, Iran dan Turki.

3. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan nilai yang dapat menjelaskan kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependennya. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut ini.

Tabel 4.11
Uji R^2 Common Effect Model

R-squared	0.153233	Mean dependent var	2.394901
Adjusted R-squared	0.126772	S.D. dependent var	3.395019
S.E. of regression	3.172533	Akaike info criterion	5.186116
Sum squared resid	966.2368	Schwarz criterion	5.290323
Log likelihood	-255.3058	Hannan-Quinn criter.	5.228290
F-statistic	5.790804	Durbin-Watson stat	1.574258
Prob(F-statistic)	0.001108		

Sumber: Data Diolah, 2022

Nilai *R-square* adalah sebesar 0,153 atau 15,3% pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel independen (penanaman modal asing, inflasi dan kurs) sedangkan sisanya sebesar 84,7% dijelaskan variabel lain yang tidak di estimasi pada penelitian ini.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penanaman modal asing berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Pakistan, Mesir, Iran dan Turki. Hal tersebut seharusnya dengan adanya penanaman modal asing di lima negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi terjadi sebaliknya penanaman modal asing berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh negatif yang dihasilkan karena data penanaman modal asing secara umum sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2020 bernilai negatif hampir di lima negara yang diteliti, hanya Iran yang memiliki penanaman modal asing bernilai positif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani, dan patria murti dimana salah satu variabel penelitiannya berupa investasi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan penelitian Rizky, Agustin dan Mukhlis dimana variabel PMA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.5.2. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh negatif dari inflasi terhadap

pertumbuhan ekonomi dikarenakan bahwa inflasi yang tinggi akan menurunkan daya beli baik masyarakat maupun industri. Hal tersebut menurunkan produksi sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi inflasi maka semakin menurun pertumbuhan ekonomi, dimana inflasi merupakan meningkatnya harga-harga dalam masa satu periode. Pada lima negara yang diteliti terdapat inflasi yang cukup tinggi dan mencapai 50% yaitu pada negara Turki dan mencapai 44% pada negara Iran serta Mesir mencapai 29%, Pakistan mencapai 20% serta Indonesia pernah mencapai 13% di tahun 2006. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maulina, Salim dan Juliansyah bahwa salah satu variabel penelitiannya yaitu inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan penelitian Erni dan Mukarramah, dimana variabel inflasi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.5.3. Pengaruh Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut karena kurs atau nilai tukar mata uang suatu negara dibandingkan dengan mata uang dollar (lebih umum digunakan dollar Amerika Serikat sebagai patokan nilai tukar mata uang) masing-masing negara berbeda-beda. Nilai tukar terhadap dollar adakalanya menguat dan adakalanya melemah. Apabila nilai mata uang suatu negara melemah maka dapat berdampak pada harga-harga di negara tersebut. Melemahnya mata uang turut berdampak pada daya beli pada penduduk suatu negara, dimana dapat meningkatnya harga-harga barang. Sebaliknya bila mata uang dengan Dollar Amerika Serikat menguat maka perdagangan dan dunia bisnis turut

berdampak baik dan dapat berdampak pada naikknya pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian ini kurs atau nilai tukar tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erni dan Mukarramah serta Febri, dimana variabel kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian berbeda dengan penelitian Hidayatullah Syamsuyar dan Ikhsan dimana kurs berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.5.4. Pengaruh Penanaman Modal Asing, Inflasi dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penanaman modal asing, inflasi dan kurs berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Pakistan, Mesir, Iran dan Turki yang diketahui dari hasil uji F dengan nilai Prob $F < 5\%$. Berpengaruhnya penanaman modal asing, inflasi dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan adanya penanaman modal asing dapat digunakan untuk pembangunan yang menunjang pertumbuhan ekonomi, kemudian inflasi dapat dijadikan sebagai pengukur pertumbuhan ekonomi karena bila inflasi terlalu tinggi dapat merusak perekonomian serta kurs dapat dijadikan patokan untuk menilai mata uang melemah atau menguat. Melemahnya mata uang maka dapat berpengaruh pada ekspor dan impor sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afriyani dimana inflasi dan nilai tukar atau kurs berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pada penelitian Salebu bahwa penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman modal asing berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dikarenakan data penanaman modal asing pada penelitian ini secara umum negatif sehingga saat dianalisis menghasilkan nilai negatif sementara tidak signifikan karena penanaman modal memberikan dampak baik pada suatu negara, dimana semakin besar penanaman modal asing dapat membantu pembangunan negara dan diharapkan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.
2. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena inflasi yang tinggi dapat mengganggu perekonomian karena daya beli menurun. Pada penelitian ini terdapat negara Iran dan Turki yang memiliki inflasi yang tinggi yaitu 40-50%.
3. Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena kurs atau nilai tukar mata uang yang melemah dapat berdampak pada barang-barang ekspor dan impor.

5.2. Saran

Saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Bagi akademis terutama mahasiswa yang ingin meneliti mengenai penanaman modal asing, inflasi dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi dapat kiranya menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti jumlah penduduk.
2. Bagi praktisi, penelitian ini telah menghasilkan nilai pertumbuhan ekonomi yang dikaitkan dengan penanaman modal asing, inflasi dan kurs, diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi penulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amida Tri Septifany, 2015, *Analisis Pengaruh Kurs, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Cadangan Devisa terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia (Studi pada Bank Indonesia Periode tahun 2006-2014)*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 25. No. 2.
- Aminuddin Hilmar, 2014, *Hukum Penanaman Modal Asing di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Ariani, 2018, *Kurs dan Kurs Daerah: Studi Kasus Data panel di Indonesia*, Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, Vol 1. No.1.
- Arif Nur Hidayat, 2020, *Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Tenaga Kerja dan Kurs dalam Perspektif Ekonomi Islam tahun 2007-2017*. Skripsi Universitas Raden Intan Lampung.
- Basuki, Tri Agus, 2016 *Analisis Regresi dalam Penelitain Ekonomi & Bisnis*, Jakarta: RajaGrafindo.
- Boediono, 2014, *Kurs*, Yogyakarta: BPFE.
- David Kairupan, 2013, *Aspek Hukum Penanaman Modal Asing di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media
- Dian, 2012, *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: Andi
- Fajar Bimantoro dan Moda Adriana S, 2016, *Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Kurs di Indonesia* Jurnal Media Ekonomi, Vol 24. No.1
- Fuady, 2008, *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali. Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate*, Semarang: Badan Penerbit Undip.
- <http://setnas-asean.id/tentang-asean>, diunduh, 26 Desember 2020
- <http://www.wordbank.org/> diunduh, 26 Desember 2020
- Jusuf Soewandi, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: Elex Media Kpmputindo, 2012
- Khairunnisa, Soelistyo dan Kusuma, 2017, *Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Domestik serta Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten dan Kota Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2011-2015*, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol 1 No. 4.

- Kuncoro, M. 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, G. 2012, *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Erlangga
- Maulina, Salim dan Juliansyah, 2018, *Pengaruh Tingkat Kurs dan Pengangguran terhadap Kurs*, Jurnal Ekonomi, Vol 5. No.2
- Mishkin, Frederic S, 2012, *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat
- Mishkin, Frederic S, 2011, *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Moh. Kasiram, 2012, *Metodologi Penelitian*, Malang: UIN-Malang Pers.
- Nanga, M, 2014, *Makro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Patriamurti dan Septiani, 2019, *Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Tenaga Kerja terhadap Kurs Jawa Tengah*, Jurnal Ekonomi, Vol 3. No.1
- Putra dan Yasa, 2016, *Pengaruh Kurs dan Kurs terhadap Kurs Dollar Amerika dan Ekspor Indonesia*, e-Journal EP, vol.1. No.2
- Rizky, Agustin dan Mukhlis, 2016, *Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan belanja Modal terhadap Kurs Provinsi di Indonesia* (Jurnal JESP, Vol 8. No.1
- Rofii dan Ardiyan, 2017 *Determinan Kurs di 4 Negara ASEAN*, Skripsi Universitas Airlangga. Surabaya.
- Salebu, 2014, *Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Kurs di Indonesia: Analisis Data Panel Periode 1994-2013*, Jurnal BPPK, Vol 7. No.2.
- Samuelson, 2012, *Ilmu Makroekonomi*, Jakarta: PT. Golbal Mandiri
- Subandi, 2012, *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2014, *Statistika Untuk Penelitian* Bandung: Alfabeta
- Sukirno Sadono, 2012, *Teori Makro Ekonomi*, Jakarta: RajaGrafindo.
- Sularso dan Restianto, 2011, *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Alokasi Belanja Modal dan Kurs Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*, Media Riset Akuntansi, vol. 1. No.2
- Suliyanto, 2011, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Andi

- Supardi, 2012, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Andi
- Tafeta Febryani Sulistiono, 2016, *Determinan Kurs di 4 Negara ASEAN*, Skripsi Universitas Airlangga. Surabaya
- Tambunan, 2012, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith, 2012, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Undang-undang No 25, *Penanaman Modal*, Jakarta
- Waluyo, 2012 *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: Andi
- Winarno. W.W, 2014, *Statistika dengan Eviews*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Lampiran 1 data yang dianalisis

Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (GDP per capita growth) (annual %)				
	Indonesia	Pakistan	Mesir	Iran	Turki
2001	2,2	1,0	1,6	(0,4)	(7,1)
2002	3,1	0,1	0,5	6,0	4,9
2003	3,4	3,3	1,3	7,4	4,3
2004	3,6	5,1	2,2	3,1	8,3
2005	4,3	4,1	2,6	2,0	7,6
2006	4,1	3,5	5,0	3,8	5,6
2007	4,9	2,5	5,2	7,0	3,8
2008	4,6	(0,6)	5,3	(0,8)	(0,4)
2009	3,2	0,6	2,7	(0,1)	(6,0)
2010	4,8	(0,6)	3,1	4,6	6,9
2011	4,7	0,6	(0,4)	1,4	9,5
2012	4,6	1,3	(0,0)	(8,6)	3,1
2013	4,2	2,2	(0,1)	(1,4)	6,7
2014	3,6	2,5	0,6	3,3	3,2
2015	3,6	2,6	2,1	(2,6)	4,3
2016	3,8	3,3	2,1	11,9	1,6
2017	3,8	3,4	2,0	2,3	5,8
2018	4,0	3,7	3,2	(7,3)	1,4
2019	3,9	(0,9)	3,5	(8,0)	(0,4)
2020	(3,1)	(2,9)	1,6	2,1	0,7

Penanaman Modal Asing

Tahun	Penanaman Modal Asing (Foreign direct investment, net (BoP, current US\$))				
	Indonesia	Pakistan	Mesir	Iran	Turki
2001	2.977.391.857,1	(352.000.000,0)	(497.500.000,0)	408.118.760,0	(2.855.000.000,0)
2002	(145.085.548,7)	(795.000.000,0)	(619.100.000,0)	3.519.380.360,0	(939.000.000,0)
2003	596.923.827,8	(515.000.000,0)	(216.700.000,0)	2.877.481.500,0	(1.222.000.000,0)
2004	1.511.917.230,0	(1.062.000.000,0)	(1.094.400.000,0)	3.037.299.840,0	(2.005.000.000,0)
2005	(5.271.257.207,6)	(2.156.000.000,0)	(5.283.600.000,0)	2.889.191.670,0	(8.967.000.000,0)
2006	(2.188.448.467,0)	(4.164.000.000,0)	(9.894.400.000,0)	2.317.538.500,0	(19.261.000.000,0)
2007	(2.253.330.000,0)	(5.492.000.000,0)	(10.913.300.000,0)	2.017.791.750,0	(19.941.000.000,0)
2008	(3.418.723.398,7)	(5.389.000.000,0)	(7.574.400.000,0)	1.979.988.010,0	(17.302.000.000,0)
2009	(2.628.247.482,7)	(2.267.000.000,0)	(6.140.400.000,0)	2.983.421.910,0	(7.032.000.000,0)
2010	(11.106.333.134,5)	(1.975.000.000,0)	(5.210.100.000,0)	3.648.972.410,0	(7.617.000.000,0)
2011	(11.528.394.761,9)	(1.264.000.000,0)	1.108.200.000,0	4.276.718.690,0	(13.812.000.000,0)
2012	(13.716.225.988,2)	(782.000.000,0)	(2.586.600.000,0)	4.661.734.400,0	(9.638.000.000,0)
2013	(12.170.055.178,8)	(1.121.000.000,0)	(3.891.200.000,0)	3.049.945.000,0	(9.927.000.000,0)
2014	(14.733.198.282,6)	(1.765.000.000,0)	(4.359.500.000,0)	2.105.494.000,0	(6.287.000.000,0)
2015	(10.704.478.316,6)	(1.648.000.000,0)	(6.743.500.000,0)	2.050.000.000,0	(14.167.000.000,0)
2016	(16.135.916.018,7)	(2.524.000.000,0)	(7.900.200.000,0)	3.372.000.000,0	(10.697.000.000,0)
2017	(18.502.038.860,6)	(2.444.000.000,0)	(7.209.700.000,0)	5.019.000.000,0	(8.339.000.000,0)
2018	(12.510.610.514,5)	(1.758.000.000,0)	(7.817.811.000,0)	2.373.000.000,0	(9.235.000.000,0)
2019	(20.531.070.565,6)	(2.319.000.000,0)	(8.605.068.000,0)	1.508.000.000,0	(6.323.000.000,0)
2020	(13.858.200.109,2)	(2.071.000.000,0)	(5.525.300.000,0)	1.673.880.000,0	(4.699.000.000,0)

Inflasi

Tahun	Inflasi (Inflation, consumer prices) (annual %)				
	Indonesia	Pakistan	Mesir	Iran	Turki
2001	11,5	3,1	2,3	11,3	54,4
2002	11,9	3,3	2,7	14,3	45,0
2003	6,8	2,9	4,5	16,5	21,6
2004	6,1	7,4	11,3	14,8	8,6
2005	10,5	9,1	4,9	13,4	8,2
2006	13,1	7,9	7,6	10,0	9,6
2007	6,4	7,6	9,3	17,3	8,8
2008	10,2	20,3	18,3	25,4	10,4
2009	4,4	13,6	11,8	13,6	6,3
2010	5,1	12,9	11,3	10,1	8,6
2011	5,4	11,9	10,1	26,3	6,5
2012	4,3	9,7	7,1	27,3	8,9
2013	6,4	7,7	9,5	36,6	7,5
2014	6,4	7,2	10,1	16,6	8,9
2015	6,4	2,5	10,4	12,5	7,7
2016	3,5	3,8	13,8	7,2	7,8
2017	3,8	4,1	29,5	8,0	11,1
2018	3,2	5,1	14,4	18,0	16,3
2019	3,0	10,6	9,2	39,9	15,2
2020	1,9	9,7	5,0	44,3	12,3

Kurs

Tahun	Kurs (Official exchange rate)(LCU per US\$, period average)				
	Indonesia	Pakistan	Mesir	Iran	Turki
2001	10.260,9	61,9	4,0	1.753,9	1,2
2002	9.311,2	59,7	4,5	6.907,0	1,5
2003	8.577,1	57,8	5,9	8.193,9	1,5
2004	8.938,9	58,3	6,2	8.614,0	1,4
2005	9.704,7	59,5	5,8	8.964,0	1,3
2006	9.159,3	60,3	5,7	9.170,9	1,4
2007	9.141,0	60,7	5,6	9.281,2	1,3
2008	9.699,0	70,4	5,4	9.428,5	1,3
2009	10.389,9	81,7	5,5	9.864,3	1,5
2010	9.090,4	85,2	5,6	10.254,2	1,5
2011	8.770,4	86,3	5,9	10.616,3	1,7
2012	9.386,6	93,4	6,1	12.175,5	1,8
2013	10.461,2	101,6	6,9	18.414,4	1,9
2014	12.440,0	102,6	7,0	24.537,4	1,9
2015	13.795,0	104,2	7,1	25.768,4	2,2
2016	13.436,0	104,2	7,6	29.011,0	2,4
2017	13.548,0	106,3	7,8	30.914,0	2,5
2018	14.481,0	106,3	8,1	33.226,0	2,8
2019	13.901,0	108,4	9,0	40.864,0	2,8
2020	14.105,0	117,4	8,2	42.000,0	2,9

Lampiran 2 Output Eviews

CEM

Dependent Variable: PE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/27/22 Time: 12:42
 Sample: 2001 2020
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PMA	-6.89E-11	5.56E-11	-1.240017	0.2180
INF	-0.115657	0.037099	-3.117553	0.0024
KURS	-1.32E-05	3.74E-05	-0.352202	0.7255
C	3.513500	0.647144	5.429238	0.0000
R-squared	0.153233	Mean dependent var		2.394901
Adjusted R-squared	0.126772	S.D. dependent var		3.395019
S.E. of regression	3.172533	Akaike info criterion		5.186116
Sum squared resid	966.2368	Schwarz criterion		5.290323
Log likelihood	-255.3058	Hannan-Quinn criter.		5.228290
F-statistic	5.790804	Durbin-Watson stat		1.574258
Prob(F-statistic)	0.001108			

FEM

Dependent Variable: PE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/27/22 Time: 12:43
 Sample: 2001 2020
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PMA	-3.11E-11	7.51E-11	-0.413458	0.6802
INF	-0.131097	0.041000	-3.197487	0.0019
KURS	-8.15E-05	6.06E-05	-1.344985	0.1819
C	4.246828	0.711020	5.972865	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.205960	Mean dependent var	2.394901
Adjusted R-squared	0.145544	S.D. dependent var	3.395019
S.E. of regression	3.138248	Akaike info criterion	5.201825
Sum squared resid	906.0710	Schwarz criterion	5.410238
Log likelihood	-252.0912	Hannan-Quinn criter.	5.286173
F-statistic	3.409020	Durbin-Watson stat	1.709959
Prob(F-statistic)	0.002774		

REM

Dependent Variable: PE
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/27/22 Time: 12:43
 Sample: 2001 2020
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 100
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PMA	-6.89E-11	5.50E-11	-1.253564	0.2130
INF	-0.115657	0.036698	-3.151612	0.0022
KURS	-1.32E-05	3.70E-05	-0.356050	0.7226
C	3.513500	0.640151	5.488553	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		3.138248	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.153233	Mean dependent var	2.394901
Adjusted R-squared	0.126772	S.D. dependent var	3.395019
S.E. of regression	3.172533	Sum squared resid	966.2368
F-statistic	5.790804	Durbin-Watson stat	1.574258
Prob(F-statistic)	0.001108		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.153233	Mean dependent var	2.394901
Sum squared resid	966.2368	Durbin-Watson stat	1.574258

Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.527266	(4,92)	0.2008
Cross-section Chi-square	6.429117	4	0.1693

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PE

Method: Panel Least Squares

Date: 02/27/22 Time: 12:44

Sample: 2001 2020

Periods included: 20

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PMA	-6.89E-11	5.56E-11	-1.240017	0.2180
INF	-0.115657	0.037099	-3.117553	0.0024
KURS	-1.32E-05	3.74E-05	-0.352202	0.7255
C	3.513500	0.647144	5.429238	0.0000
R-squared	0.153233	Mean dependent var		2.394901
Adjusted R-squared	0.126772	S.D. dependent var		3.395019
S.E. of regression	3.172533	Akaike info criterion		5.186116
Sum squared resid	966.2368	Schwarz criterion		5.290323
Log likelihood	-255.3058	Hannan-Quinn criter.		5.228290
F-statistic	5.790804	Durbin-Watson stat		1.574258
Prob(F-statistic)	0.001108			

hasil :

Prob > 0,05 (0,1693 > 0,05) maka terpilih CEM

Uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.077745	3	0.1079

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PMA	-0.000000	-0.000000	0.000000	0.4599
INF	-0.131097	-0.115657	0.000334	0.3984
KURS	-0.000082	-0.000013	0.000000	0.1546

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PE

Method: Panel Least Squares

Date: 02/27/22 Time: 12:44

Sample: 2001 2020

Periods included: 20

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.246828	0.711020	5.972865	0.0000
PMA	-3.11E-11	7.51E-11	-0.413458	0.6802
INF	-0.131097	0.041000	-3.197487	0.0019
KURS	-8.15E-05	6.06E-05	-1.344985	0.1819

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.205960	Mean dependent var	2.394901
Adjusted R-squared	0.145544	S.D. dependent var	3.395019
S.E. of regression	3.138248	Akaike info criterion	5.201825
Sum squared resid	906.0710	Schwarz criterion	5.410238
Log likelihood	-252.0912	Hannan-Quinn criter.	5.286173
F-statistic	3.409020	Durbin-Watson stat	1.709959
Prob(F-statistic)	0.002774		

prob > 0,05 (0,1079>0,05) maka REM terpilih

Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.079486 (0.7780)	1.642763 (0.1999)	1.722250 (0.1894)
Honda	-0.281933 --	1.281703 (0.1000)	0.706944 (0.2398)
King-Wu	-0.281933 --	1.281703 (0.1000)	0.278260 (0.3904)
Standardized Honda	0.605266 (0.2725)	1.414507 (0.0786)	-2.887326 --
Standardized King-Wu	0.605266 (0.2725)	1.414507 (0.0786)	-2.765914 --
Gourieriou, et al.*	--	--	1.642763 (≥ 0.10)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

BP cross-section $>0,05$ ($0,7780 > 0,05$) maka cem

Uji multikolinearitas

	PMA	INFLASI	KURS
PMA	1.000000	0.323506	0.252850
INFLASI	0.323506	1.000000	0.301736
KURS	0.252850	0.301736	1.000000

nilainya harus kurang dari 0,80 maka tidak terjadi multikolinearitas



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 252 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA,

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing skripsi;
 - b. bahwa personil yang namanya tersebut dalam Lampiran Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat dan mampu untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi sebagaimana dimaksud;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 376 Tahun 2009 tentang Dosen;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
 8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
- Memperhatikan**: Hasil Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 18 Juni 2021;
- MEMUTUSKAN :**
- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
- Kesatu** : Menetapkan **Dr. Iskandar, MCL** sebagai Pembimbing I dan **Dr. Early Ridho Kismawadi, MA** sebagai Pembimbing II untuk penulisan skripsi mahasiswa atas nama **Ayu Pratiwi NIM 4012018107** dengan judul skripsi **"Pengaruh Penanaman Modal Asing, Inflasi dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Anggota Organisasi Kerjasama Islam"**;
- Kedua** : Masa pembimbingan dilakukan maksimal selama enam bulan, dengan ketentuan :
1. setiap bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
 2. perubahan judul skripsi tidak diperkenankan kecuali atas persetujuan Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa;
 3. selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada IAIN Langsa;
- Ketiga** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;

Ditetapkan di Langsa
Pada tanggal 07 Juni 2022 M
07 Zulqad'ah 1443 H

DEKAN,


ISKANDAR

- Tembusan :**
1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
 2. Pembimbing I dan II;
 3. Mahasiswa yang bersangkutan